



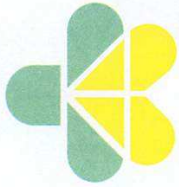
RENCANA AKSI PROGRAM 2020-2024

RENCANA AKSI PROGRAM 2020-2024



Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI
2020

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon (021) 4261088 faksimile (021) 4243933

Laman : www.litbang.depkes.go.id Surat Elektronik : sesban@litbang.depkes.go.id



KEPUTUSAN
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
NOMOR HK.02.02/I/4110/2020
TENTANG
RENCANA AKSI PROGRAM
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
TAHUN 2020-2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN,

- Menimbang : a. bahwa untuk mendukung keberhasilan capaian Indikator Kinerja Program sebagaimana tercantum pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024 perlu disusun rencana aksi program penelitian dan pengembangan kesehatan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tentang Rencana Aksi Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2020-2024;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 148, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6374);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1995 tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3609);
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1508) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 945);

5. Peraturan Menteri Kesehatan 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 914);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN TENTANG RENCANA AKSI PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN TAHUN 2020-2024.
- KESATU : Rencana Aksi Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2020-2024 tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Rencana Aksi Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2020-2024 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU digunakan sebagai acuan bagi seluruh satuan kerja di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dalam perencanaan tahunan dan penyelenggaraan program penelitian dan pengembangan kesehatan
- KETIGA : Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 6 Oktober 2020

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KESEHATAN,


SLAMET



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah yang Maha Kuasa atas berkah dan Rahmat-Nya sehingga dokumen Rencana Aksi Program Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2020-2024 ini dapat terselesaikan.

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 mengamanatkan Renstra Kementerian Kesehatan untuk digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan kesehatan dalam kurun waktu lima tahun. Selanjutnya Renstra Kementerian Kesehatan agar dijabarkan dalam bentuk Rencana Aksi Program (RAP) di tingkat Eselon I dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) di tingkat Eselon II.

Rencana Aksi Program (RAP) Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2020-2024 merupakan dokumen yang memuat kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan beserta seluruh satuan kerja di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dalam mendukung pencapaian program pembangunan kesehatan.

Rencana Aksi Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan ini diharapkan menjadi panduan dan sekaligus upaya akselerasi Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan sebagai lokomotif pembangunan kesehatan. Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan pemikiran dan kerja kerasnya dalam penyusunan Rencana Aksi Program Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2020-2024 ini.

Jakarta, Oktober 2020
Kepala Badan Penelitian dan
Pengembangan Kesehatan

dr. Slamet, MHP.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	2
DAFTAR BAGAN	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang.....	4
1.2. Tujuan Penyusunan Rencana Aksi.....	5
1.3. Kondisi Umum	6
1.3.1. Organisasi	6
1.3.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-Prasarana, dan Anggaran)	8
1.3.3. Kinerja Badan Litbangkes 2015-2019	21
1.4. Potensi, Permasalahan dan Implikasi.....	30
1.4.1. Potensi	31
1.4.2. Permasalahan	35
1.4.3. Implikasi	38
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	40
2.1. Visi dan Misi Kementerian Kesehatan	40
2.2. Visi dan Misi Badan Litbangkes	43
2.3. Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan	43
2.4. Tujuan Strategis Badan Litbangkes	43
2.5. Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan	44
2.6. Sasaran Strategis Badan Litbangkes.....	45
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBANGAAN	46
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	46
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan	54
3.3. Arah Kebijakan dan Strategi Badan Litbangkes	61
3.3.1. Arah Kebijakan.....	61
3.3.2. Strategi.....	62
3.4. Kerangka Regulasi	63
3.5. Kerangka Kelembagaan	69
BAB IV PROGRAM, KEGIATAN, TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	71
4.1. Program, Kegiatan dan Target Kinerja	71
4.2. Kerangka Pendanaan	89
BAB V PENUTUP	92
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Jumlah SDM Badan Litbangkes Tahun 2015-2019 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	10
Tabel I.2	Jumlah SDM Badan Litbangkes Tahun 2015-2019 Berdasarkan Jabatan Fungsional	10
Tabel I.3	Jenjang Jabatan Peneliti Badan Litbangkes 2015-2019	11
Tabel I.4	Kepakaran Peneliti Badan Litbangkes Tahun 2019	12
Tabel I.5	Tugas Belajar Badan Litbangkes Dalam dan Luar Negeri Tahun 2015-2019	14
Tabel I.6	Laboratorium Badan Litbangkes yang Terakreditasi	15
Tabel I.7	Jenis Laboratorium Badan Litbangkes	15
Tabel I.8	Alokasi Anggaran (dalam Milyar) Badan Litbangkes Tahun 2015-2019	20
Tabel III.1	Indikator Sasaran Strategis RPJMN 2020-2024 yang Menjadi Tanggung Jawab Kementerian Kesehatan	47
Tabel III.2	Kerangka Regulasi Program Litbangkes Tahun 2020-2024	63
Tabel III.3	Jenis dan Keterangan Kerangka Regulasi Program Litbangkes Tahun 2020-2024	65
Tabel IV.1	Target Kinerja Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	72
Tabel IV.2	Target Kinerja Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	75
Tabel IV.3	Target Kinerja Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	77
Tabel IV.4	Target Kinerja Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat	80
Tabel IV.5	Target Kinerja Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan	82
Tabel IV.6	Target Kinerja Program Dukungan Manajemen	84
Tabel IV.7	Target Kinerja Kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	85
Tabel IV.8	Pengembangan SDM Peneliti Tahun 2020-2024	87
Tabel IV.9	Kebutuhan Anggaran Program dan Kegiatan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2020-2024	90

DAFTAR BAGAN

Bagan I.1	Struktur Organisasi Badan Litbangkes.....	8
Bagan I.2	Persentase Anggaran Penelitian dan Non Penelitian Tahun 2015-2019	21
Bagan I.3	Target dan capaian IKP Badan Litbang Kesehatan Riset Skala Nasional Tahun 2015-2019	23
Bagan I.4	Target dan Capaian IKP Badan Litbang Kesehatan Rekomendasi Kebijakan yang Diadvokasikan Tahun 2015-2019	24
Bagan I.5	Jumlah Penelitian yang Didaftarkan HKI Tahun 2015-2019	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam upaya menjamin keberhasilan dan kesinambungan pembangunan kesehatan telah disusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJP-K) tahun 2005-2025 sebagai penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang nasional (RPJP-N) tahun 2005-2025 dan tentu saja merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan Sistem Kesehatan Nasional (SKN).

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mengamanatkan bahwa setiap kementerian perlu menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dengan berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis.

Agar arah kebijakan pelaku pembangunan bidang kesehatan searah dengan tujuan Pembangunan Nasional telah disusun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 yang merupakan dokumen perencanaan yang memuat berbagai program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan langsung oleh Kementerian Kesehatan.

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1995 tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menyebutkan bahwa Menteri Kesehatan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penelitian dan pengembangan kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) bertugas untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan termasuk pembinaan. Sehubungan dengan hal tersebut, peningkatan kualitas penelitian dan pemanfaatannya merupakan sasaran program Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan selama 10 tahun terakhir, meskipun dengan penguraian indikator yang berbeda.

Tantangan dan masalah pembangunan kesehatan dirasakan semakin kompleks sehingga memerlukan dukungan semua unsur pembangunan kesehatan termasuk masyarakat. Kebijakan pembangunan kesehatan belum seluruhnya dirumuskan dengan memanfaatkan hasil penelitian sehingga belum sepenuhnya berbasis bukti, sehingga pijakan pada fakta di lapangan belum sepenuhnya disikapi. Dari satu sisi, dukungan berbagai unsur lembaga penelitian (pendidikan, Litbangda, Litbang Kementerian, LSM, dan lain-lain) telah melakukan penelitian yang dapat didayagunakan untuk penyusunan kebijakan pembangunan kesehatan.

Oleh karenanya untuk menggerakkan semua unsur pembangunan kesehatan dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan khususnya dalam konteks penelitian dan pengembangan kesehatan, berlandaskan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1995 perlu disusun Rencana Aksi Program (RAP) Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) periode 2020-2024 sebagai panduan dan arahan Badan Litbangkes dalam mendukung keberhasilan capaian Indikator Kinerja Program yang tercantum di dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024.

1.2. Tujuan Penyusunan Rencana Aksi

Tujuan disusunnya Rencana Aksi ini adalah untuk:

1. Memberikan panduan dan acuan dalam manajemen Program Litbangkes, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.
2. Memberikan informasi mengenai kontribusi litbang prasyarat dan litbang evaluasi untuk program Kemenkes selama tahun 2020-2024.
3. Memberikan dasar dalam penilaian akuntabilitas kinerja Program Litbangkes.
4. Mengembangkan prioritas, arah dan panduan substansi litbangkes yang harus dilakukan melalui suatu agenda litbangkes nasional.

1.3. Kondisi Umum

1.3.1. Organisasi

Tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 64 Tahun 2015 Badan Litbangkes mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan. Badan Litbangkes dalam melaksanakan tugas tersebut menyelenggarakan beberapa fungsi:

1. Penyusunan kebijakan teknis penelitian dan pengembangan di bidang biomedik dan epidemiologi klinik, upaya kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan, kefarmasian dan alat kesehatan, sumber daya manusia, dan humaniora kesehatan;
2. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan kesehatan di bidang biomedik dan epidemiologi klinik, upaya kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan, kefarmasian dan alat kesehatan, sumber daya manusia, dan humaniora kesehatan;
3. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan penelitian dan pengembangan di bidang biomedik dan epidemiologi klinik, upaya kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan, kefarmasian dan alat kesehatan, sumber daya manusia, dan humaniora kesehatan; dan
4. Pelaksanaan administrasi Badan; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

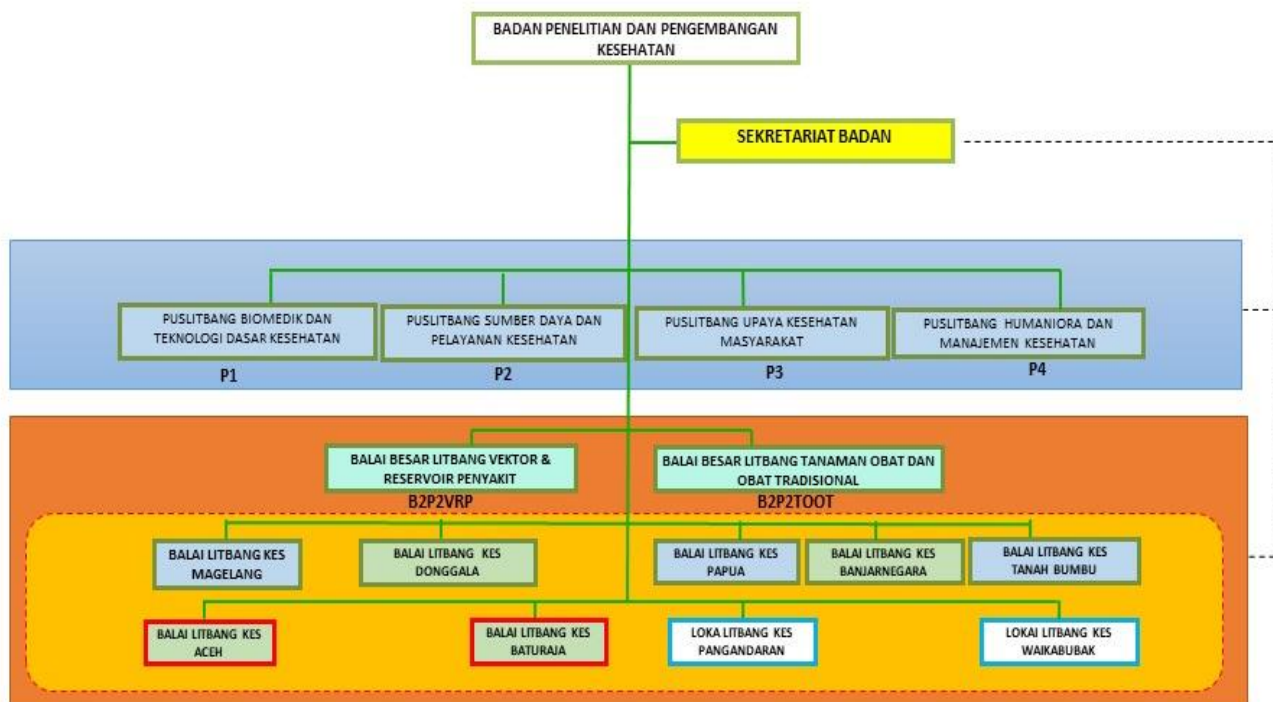
Badan Litbangkes memiliki 6 area utama litbang yaitu 1) Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, 2) Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan, 3) Upaya Kesehatan Masyarakat, 4) Humaniora dan Manajemen Kesehatan, 5) Tanaman Obat dan Obat Tradisional, 6) Vektor dan Reservoir Penyakit.

Dalam menjalankan fungsi diatas Badan Litbangkes didukung oleh 16 Unit Kerja yaitu 1 Sekretariat, 4 Pusat, 2 Balai Besar, 7 Balai dan 2 Loka sebagai berikut:

1. Sekretariat Badan (Setban);
2. Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan (PBTDK);
3. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan (PSDPK);
4. Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat (PUKM);

5. Pusat Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan (PHMK);
6. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Salatiga (B2P2VRP);
7. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tawangmangu (B2P2TOOT);
8. Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Magelang (Balai Litbangkes Magelang);
9. Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Papua (Balai Litbangkes Papua);
10. Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Donggala (Balai Litbangkes Donggala);
11. Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Banjarnegara (Balai Litbangkes Banjarnegara);
12. Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tanah Bumbu (Balai Litbangkes Tanah Bumbu);
13. Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Baturaja (Balai Litbangkes Baturaja);
14. Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh (Balai Litbangkes Aceh).
15. Loka Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Pangandaran (Loka Litbangkes Pangandaran); serta
16. Loka Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Waikabubak (Loka Litbangkes Waikabubak).

STRUKTUR ORGANISASI BADAN LITBANGKES



Bagan I.1 Struktur Organisasi Badan Litbangkes

1.3.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-Prasarana, dan Anggaran)

Sumberdaya manusia akan menggerakkan sistem, budaya, struktur dan strategi dalam sebuah organisasi, dan begitu juga sebaliknya sistem, budaya, struktur dan strategi akan mempengaruhi sumber daya manusia, karena sumber daya manusia menjadi central dalam sebuah organisasi maka ia harus dikelola. Dunia yang semakin cepat berubah menjadikan sebuah organisasi harus mampu dengan cepat beradaptasi, sehingga peran sumber daya manusia sangat penting, beberapa kajian dan teori-teori terbaru menyebutkan pentingnya sumber daya manusia. Jim Collins dalam bukunya “Good to Great” mengatakan bahwa “First Who, Then What”, yang bermakna bahwa setiap organisasi yang pertama harus dilakukan adalah bagaimana mendapatkan sumber daya manusia yang tepat, baru setelah itu baru ke strategi.

Pentingnya Sumberdaya manusia dalam sebuah organisasi, menjadikan pengelolaan sumberdaya manusia menjadi fokus perhatian, hal ini terkait dengan pengembangan sumberdaya Badan Litbangkes yang berupaya dalam

mengembangkan kapasitas institusi menuju pengelolaan litbang yang profesional dan berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, Badan litbangkes memerlukan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, berkarakter dan berintegritas. SDM litbangkes berbeda dengan SDM program kesehatan. SDM litbangkes terbagi dalam dua fungsi yaitu fungsi manajemen atau administrasi dan fungsi substansi atau metodologi penelitian. Saat ini kondisi SDM Badan Litbangkes memang belum dikatakan optimal, karena dalam perkembangannya kebutuhan data, informasi dan teknologi sangat dibutuhkan bagi pembangunan kesehatan sehingga untuk menjawab tantangan ini dibutuhkan SDM litbang yang lebih banyak dan lebih profesional. Dalam pengembangan SDM, Badan Litbangkes berupaya memberikan prioritas tinggi terhadap peningkatan kuantitas maupun kualitas SDM dalam menjamin tersedianya tenaga yang handal dalam melaksanakan program penelitian dan pengembangan kesehatan.

Bila dikaitkan dengan implementasi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) di tahun 2015 dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil serta Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 tentang Manajemen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja, maka pemetaan SDM PNS di lingkungan Badan Litbang Kesehatan sangat penting untuk melihat kesenjangan antara kegiatan dengan jumlah SDM sehingga dapat diperhitungkan kebutuhan jumlah PNS dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) agar pelaksanaan program litbangkes dapat berjalan optimal dan efisien. Sampai dengan 31 Desember 2019 jumlah PNS Badan Litbang Kesehatan sebanyak 1.247 orang.

Dalam mewujudkan tugas dan fungsi Badan Litbang Kesehatan, maka membutuhkan SDM yang tepat baik dari sisi kuantitas dan kualitas. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut dapat dilakukan melalui 2 strategi. Pemenuhan kuantitas dilakukan melalui rekrutmen tenaga baru, sedangkan pemenuhan kualitas dilakukan melalui standarisasi pendidikan yang disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan uraian jabatan. Standarisasi pendidikan tersebut dapat dicapai melalui kriteria rekrutmen dan peningkatan jenjang pendidikan bagi SDM. Dengan demikian pengusulan tugas belajar bagi SDM tidak hanya semata untuk peningkatan kapasitas pribadi tetapi sebagai strategi suatu organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kondisi jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan dalam lima tahun terakhir disajikan pada tabel I.1 berikut ini.

Tabel I.1 Jumlah SDM Badan Litbangkes Tahun 2015-2019 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	S3	30	30	35	39	53
2.	S2	306	315	341	389	430
3.	S1	604	595	547	503	458
4.	D3	188	179	168	151	131
5.	< D3	258	254	216	204	175
Jumlah		1386	1373	1307	1286	1247

Berdasarkan bidang tugasnya, SDM Badan Litbangkes terdiri dari tiga jabatan yaitu jabatan struktural, jabatan fungsional dan jabatan pelaksana. Dalam struktur organisasi Badan Litbang Kesehatan terdapat jabatan-jabatan struktural yang terdiri dari Jabatan Pimpinan Tinggi Madya yaitu Kepala Badan Litbangkes, Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator dan Jabatan Pengawas. Selain jabatan struktural, Badan Litbang Kesehatan juga memiliki pejabat dengan jabatan fungsional tertentu. Jabatan fungsional adalah sekelompok jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu. Kondisi jumlah pegawai Badan Litbangkes berdasarkan fungsionalnya dalam lima tahun terakhir disajikan pada tabel I.2 berikut ini.

Tabel I.2 Jumlah SDM Badan Litbangkes Tahun 2015-2019 Berdasarkan Jabatan Fungsional

NO	Jabatan Fungsional	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Peneliti	472	475	528	551	544

NO	Jabatan Fungsional	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
2	Litkayasa	108	113	102	121	119
3	Pustakawan	7	6	3	2	8
4	Arsiparis	4	4	3	3	5
5	Analisis Kepegawaian	6	6	6	6	10
6	Pranata Humas	2	2			10
7	Pranata Komputer	1	1	1	2	9
8	Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa	3	3	3	3	3
9	Analisis Kebijakan	-	-	-	-	6
10	Statistisi	-	-	-	-	1
JUMLAH		603	610	646	688	715

Tenaga fungsional di Badan Litbangkes terdiri atas peneliti, litkayasa, pustakawan, arsiparis, analisis kepegawaian, pranata humas dan pranata komputer. Sedangkan khusus untuk tenaga fungsional peneliti, distribusi menurut jenjang jabatan disajikan pada tabel I.3 berikut ini.

Tabel I.3 Jenjang Jabatan Peneliti Badan Litbangkes 2015-2019

NO	SATKER	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Peneliti Pertama	206	220	225	239	228
2	Peneliti Muda	158	157	202	211	214
3	Peneliti Madya	86	81	83	83	81
4	Peneliti Utama	22	17	18	18	21
JUMLAH		472	475	528	551	544

Pengembangan institusi litbang juga tidak lepas dari jumlah kepakaran yang ada pada institusi tersebut. Pada tabel I.4 berikut akan diperlihatkan bagaimana jumlah dan jenis kepakaran SDM Peneliti sampai dengan tahun 2019 yang ada di Badan Litbangkes.

Tabel I.4 Kepakaran Peneliti Badan Litbangkes Tahun 2019

Kode Bidang Kepakaran	Nama Bidang Kepakaran	Kode Bidang Penelitian	Nama Bidang Penelitian	Jumlah
03.03	Kimia Organik	03.03.02	Kimia Medis dan Biologis	1
03.09	Kimia dan Kemasan Industri	03.09.02	Kimia Lingkungan	1
07.03	Biologi Molekuler	07.03.01	Biologi Molekuler Kesehatan	2
07.03	Bioteknologi Kesehatan	07.03	Bioteknologi Kesehatan	2
06.03	Mikrobiologi	06.03.09	Mikrobiologi Lingkungan	1
11.01	Kedokteran	11.01	Kedokteran	10
11.01	Kedokteran	11.01.01	Kedokteran Klinik	9
11.01	Kedokteran	11.01.02	Biomedis	76
11.02	Kesehatan Masyarakat	11.02	Kesehatan Masyarakat	17
11.02	Kesehatan Masyarakat	11.02.01	Pelayanan Kesehatan	33
11.02	Kesehatan Masyarakat	11.02.02	Kebijakan dan Manajemen Kesehatan	26
11.02	Kesehatan Masyarakat	11.02.03	Epidemiologi dan Biostatistik	136
11.02	Kesehatan Masyarakat	11.02.04	Perilaku Kesehatan	27
11.02	Kesehatan Masyarakat	11.02.05	Kesehatan Reproduksi	10
11.03	Farmasi	11.03	Farmasi	2

Kode Bidang Kepakaran	Nama Bidang Kepakaran	Kode Bidang Penelitian	Nama Bidang Penelitian	Jumlah
11.03	Farmasi	11.03.01	Ilmu Kefarmasian	11
11.03	Farmasi	11.03.02	Asuhan Kefarmasian	5
11.03	Farmasi	11.03.03	Kebijakan dan Manajemen Farmasi	2
11.03	Farmasi	10.03.04	Tanaman Obat dan Obat Tradisional	42
11.05	Kesehatan Lingkungan	11.05	Kesehatan Lingkungan	10
11.05	Kesehatan Lingkungan	11.05.01	Sanitasi	16
11.05	Kesehatan Lingkungan	11.05.02	Biologi Lingkungan	45
11.06	Makanan dan Gizi	11.06	Makanan dan Gizi	7
11.06	Makanan dan Gizi	11.06.01	Gizi/ Gizi Masyarakat	31
11.06	Makanan dan Gizi	10.06.02	Gizi Perorangan	8
11.06	Makanan dan Gizi	11.06.03	Ilmu Pangan	6
31.06	Sosiologi Kesehatan	31.06	Sosiologi Kesehatan	1
31.06	Sosiologi Kesehatan	31.06.05	Sosiologi Kesehatan Lainnya yang belum diklasifikasikan	1
32.07	Antropologi Kesehatan	32.07	Antropologi Kesehatan	4
37.01	Psikologi	37.01	Psikologi	1
38.08	Hukum Kesehatan	38.08	Hukum Kesehatan	1
Total				544

Pengembangan jumlah peneliti memang dikatakan belum optimal jika dibandingkan dengan permintaan kebutuhan penelitian dan data yang semakin

meningkat dari unit program dan stake holder. Untuk itu upaya-upaya percepatan peningkatan kuantitas dan kualitas SDM harus sangat giat dilakukan kedepannya. Untuk meningkatkan kompetensi SDM lingkup Badan Litbangkes, selama periode 2015-2019 telah dilakukan pengiriman tugas belajar S1, S2, S3 baik ke universitas dalam negeri dan luar negeri sebanyak 134 orang dengan rincian pada tabel I.5 berikut.

**Tabel I.5 Tugas Belajar Badan Litbangkes Dalam dan Luar Negeri
Tahun 2015-2019**

Tugas Belajar	Tahun					Jumlah
	2015	2016	2017	2018	2019	
Dalam Negeri						
S1	-	1	2	-	-	3
S2	22	25	29	22	-	98
S3	5	3	3	5	-	16
Luar Negeri						
S1	-	-	-	-	-	-
S2	3	2	1	2	1	9
S3	4		1	2	1	8
Jumlah	34	31	36	31	2	134

Untuk meningkatkan daya saing hasil litbangkes dan jasa penelitian, Badan Litbangkes harus mampu memberikan jaminan mutu terhadap hasil-hasil penelitiannya dan mendapat pengakuan secara nasional dan internasional melalui proses akreditasi/sertifikasi. Bentuk pengakuan akreditasi/sertifikasi ini adalah laboratorium yang telah terakreditasi. Badan Litbangkes memiliki 95 Laboratorium dan 23 ruangan penunjang Laboratorium yang tersebar di seluruh satuan kerja Badan Litbangkes. Untuk meningkatkan kualitas penelitian dan pengembangan kesehatan beberapa laboratorium telah terakreditasi yaitu dijelaskan pada tabel I.6 dan I.7 berikut.

Tabel I.6 Laboratorium Badan Litbangkes yang Terakreditasi

No.	Nama Laboratorium	SATKER	Sertifikat
1.	Laboratorium Uji Kaji Insektisida	B2P2VRP	SNI ISO IEC/ 17025: 2008 (ISO/IEC 17025/2005) ditetapkan oleh KAN 16 Mei 2013
2.	Laboratorium Biokimia	Balai Litbangkes Magelang	Akreditasi Nasional (KAN) nomor LP-766-IDN SNI ISO/IEC 17025:2007
3.	Laboraatorium Gizi Makanan	Puslitbang BTDK	Akreditasi nasional (KAN) dengan nomor SNI ISO/IEC 17025:2008
4.	Laboratorium Farmasi	Puslitbang BTDK	Akreditasi nasional (KAN) dengan nomor LP-868-IDN
5.	Laboratorium Klinik Rumah Riset Jamu Hortus Medicus	B2P2TOOT	ISO 90001:2008 certificate ID13/02501

Tabel I.7 Jenis Laboratorium Badan Litbangkes

No.	Nama Satker	Laboratorium
1.	Pusat Litbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan (Puslitbang BTDK)	1 Laboratorium BSL 3
		2 Laboratorium Campak
		3 Laboratorium Polio
		4 Laboratorium Bakteri
		5 Laboratorium Hewan Coba
		6 Laboratorium Farmasi
		7 Laboratorium Imunologi
		8 Laboratorium Virologi
		9 Laboratorium Parasitologi
		10 Laboratorium Biorepositori
		11 Laboratorium Gizi Makanan

No.	Nama Satker	Laboratorium
2.	Pusat Litbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan (Puslitbang HMK)	1 Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Akupunktur
		2 Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Pengobatan Obat Tradisional
		3 Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Penyembuhan Tenaga Dalam dan Kesehatan Jiwa
		4 Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Anak Berkebutuhan Khusus
		5 Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Sosial Budaya Kesehatan
3.	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Salatiga (B2P2VRP)	1 Laboratorium Virologi
		2 Laboratorium Bakteriologi
		3 Laboratorium Parasitologi
		4 Laboratorium Koleksi Referensi Reservoir Penyakit (Taksidermi)
		5 Laboratorium Hispatologi
		6 Laboratorium Uji Kaji Insektisida
		7 Laboratorium Pestisida Botani
		8 Laboratorium Epidemiologi, Perilaku, dan Promosi Kesehatan
		9 Laboratorium Sistem Informasi Geografi
		10 Laboratorium Lingkungan
		11 Laboratorium Koleksi dan Referensi Vektor Penyakit
		12 Laboratorium Hewan Coba

No.	Nama Satker	Laboratorium
		13 Laboratorium Pengendalian Hayati
		14 Laboratorium Insektarium
		15 Laboratory Information Management Systems (LIMS) dan Biorepository
4.	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tawangmangu (B2P2TOOT)	1 Laboratorium Hama dan Penyakit Tanaman
		2 Laboratorium Kultur Jaringan Tanaman
		3 Laboratorium Sistematika dan Herbarium Tumbuhan Obat
		4 Laboratorium Budidaya Tanaman Obat
		5 Laboratorium Galenika
		6 Laboratorium Fitokimia
		7 Laboratorium Mikrobiologi
		8 Laboratorium Formulasi
		9 Laboratorium Biologi Molekuler
		10 Laboratorium Pascapanen
		11 Laboratorium Farmakologi dan Toksikologi
		12 Laboratorium Klinik Saintifikasi Jamu
5.	Balai Litbangkes Magelang	1 Laboratorium Tumbuh Kembang Anak
		2 Laboratorium Lingkungan
		3 Laboratorium Biokimia
		4 Laboratorium Biologi Molekuler
		5 Laboratorium Teknologi Pangan
		6 Laboratorium Hewan Coba
		7 Laboratorium Analisis Garam
6.	Balai Litbangkes Papua	1 Laboratorium Mikrobiologi

No.	Nama Satker	Laboratorium
		2 Laboratorium Parasitologi
		3 Laboratorium Virologi/Biomolekuler
		4 Laboratorium Imunologi
		5 Laboratorium Entomologi
		6 Laboratorium Hewan Coba
		7 Laboratorium Penyimpanan Spesimen (<i>Biobank</i>)
7.	Balai Litbangkes Banjarnegara	1 Laboratorium Parasitologi
		2 Laboratorium Mikrobiologi, Biomolekuler & Immunologi
		3 Laboratorium Rodentologi
		4 Laboratorium Entomologi
		5 Instalasi Epidemiologi dan Infokes
		6 Instalasi Sumber Daya Tumbuhan
		7 Instalasi Hewan Coba
8.	Balai Litbangkes Donggala	1 Laboratorium Parasitologi
		2 Laboratorium Vektor dan Reservoir
		3 Laboratorium Sumber Daya Hayati
		4 Laboratorium Biomolekuler dan Imunologi
		5 Laboratorium Mikrobiologi
		6 Laboratorium Epidemiologi dan Informasi Data
		7 Laboratorium Hewan Coba
9.	Balai Litbangkes Tanah Bumbu	1 Laboratorium Entomologi
		2 Laboratorium Parasitologi
		3 Laboratorium Mikrobiologi

No.	Nama Satker	Laboratorium
		4 Laboratorium Biomolekuler
		5 Laboratorium Lingkungan
		6 Laboratorium Analisis Data dan Kebijakan
10.	Balai Litbangkes Aceh	1 Laboratorium Virologi/Biomolekuler
		2 Laboratorium Parasitologi
		3 Laboratorium Serologi/Hematologi
		4 Laboratorium Bakteriologi
		5 Laboratorium Kimia Farmasi
		6 Laboratorium Biorepositori
		7 Laboratorium Hewan Coba
		8 Laboratorium Biakan Jaringan
11.	Balai Litbangkes Baturaja	1 Laboratorium Biomolekuler
		2 Laboratorium Parasitologi
		3 Laboratorium Entomologi
12.	Loka Litbangkes Pangandaran	1 Laboratorium Entomologi dan Insektarium
		2 Laboratorium Parasitologi, Farmakologi dan Virologi
		3 Laboratorium Sistem Informasi Geografi
		4 Laboratorium Kesehatan Masyarakat
13.	Loka Litbangkes Waikabubak	1 Laboratorium Insektarium
		2 Laboratorium Entomologi
		3 Laboratorium Parasitologi

Selain laboratorium, dalam pelaksanaan tupoksinya Badan Litbangkes juga didukung sarana dan prasarana penunjang Laboratorium berupa Gudang Lab.

Virologi, Ruang Isolasi Influenza, Ruang Mesin PCR & Sekuensing, Dapur *Autoclave*, Ruang Serologi, Ruang *Incinerator*, Ruang *Biorisk*, Ruang Penyimpan Spesimen, Ruang Penunjang BSL 3, Ruang Ekstraksi dan *Clean*, dan *Cool Room* pada Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan. Selain itu di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Salatiga ada Ruang Pemeliharaan/rearing nyamuk, Etalase Tanaman Berpestisida, serta Museum Vektor dan Reservoir. Di Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Magelang ada Klinik Litbangkes Magelang. Disamping itu, Badan Litbangkes juga memiliki Museum Kesehatan DR. Adhyatma, MPH yang ada di Surabaya. Ada juga instalasi kebun tanaman obat, instalasi rumah riset jamu dan museum jamu di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tawangmangu.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan berkewajiban untuk melakukan pengawasan setiap penelitian. Pada bidang penelitian klinik, melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 tahun 2013, mengamanatkan tentang Registri Penelitian Klinik. Registri dimaksudkan untuk menjamin suatu penelitian klinik yang akuntabel dan transparan serta dalam rangka perlindungan terhadap kesehatan masyarakat. Registri dapat dilakukan melalui web; www.ina-registry.org.

Anggaran Badan Litbangkes bisa dikatakan fluktuatif (naik-turun) selama lima tahun terakhir tahun 2015-2019. Hal ini disesuaikan dengan *roadmap* litbang dan kebutuhan data, dimana ada tahun yang membutuhkan anggaran lebih banyak dikarenakan penelitian skala besar atau riset skala nasional. Seperti pada tahun 2016 ada Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) dan tahun 2018 ada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang membutuhkan anggaran lebih banyak serta tahun 2019 ada Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) setelah terakhir dilaksanakan pada tahun 2011. Anggaran Badan Litbangkes dari tahun 2010-2014 bisa dilihat pada tabel 1.8 berikut ini:

Tabel 1.8 Alokasi Anggaran (dalam Milyar) Badan Litbangkes Tahun 2015-2019

No	Komposisi Anggaran	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Gaji dan Operasional	187,45	198,67	208,16	230,75	240,72
2	Penelitian	243,05	495,05	373,31	541,09	350,28
3	Dukungan manajemen & Modal	303,66	144,33	157,15	138,30	243,88
Total Anggaran		734,16	838,05	738,62	910,14	834,88

Jika dibandingkan anggaran penelitian dan non penelitian terlihat bahwa sebagian besar anggaran lebih banyak pada anggaran penelitian dibanding anggaran non penelitian, hanya pada tahun 2015 dan 2019 anggaran non penelitian lebih banyak karena lebih banyak untuk kebutuhan manajemen seperti renovasi gedung dan pembangunan laboratorium. Perbandingan persentase anggaran penelitian dan non penelitian dapat dilihat pada bagan I.2 berikut.



**Bagan I.2 Persentase Anggaran Penelitian dan Non Penelitian
Tahun 2015-2019**

1.3.3. Kinerja Badan Litbangkes 2015-2019

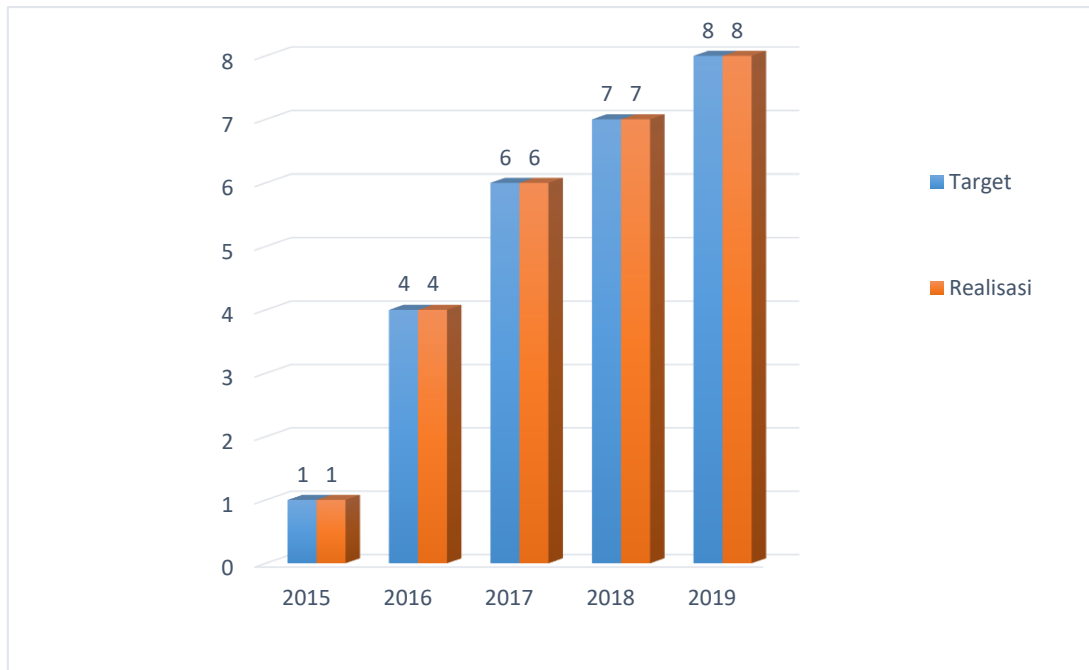
Periode tahun 2015-2019 Hasil-hasil litbangkes yang semakin dikenal juga membawa pada tuntutan lain. Disadari bahwa data hasil penelitian saja tidaklah cukup bila dibandingkan dengan peran Badan Litbang Kesehatan yang sangat strategis terutama di lingkungan Kementerian Kesehatan. Hasil analisis-analisis dalam mengungkap masalah kesehatan dan strategi pemecahan masalah merupakan hal yang sangat diharapkan dari Badan Litbang Kesehatan. Beberapa terobosan riset telah dilaksanakan seperti Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas), Riset Tenaga Kesehatan (Risnakes), Riset Fasilitas

Kesehatan (Rifaskes), Riset Evaluasi Kinerja Team Based Nusantara Sehat, dan Riset Evaluasi Kemajuan Pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK)

Badan Litbangkes melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan dalam ranah menghasilkan produk, model intervensi, prototipe, standar dan formula di bidang kesehatan yang berguna dan bermutu dalam pengembangan program dan kebijakan pembangunan kesehatan. Oleh karena itu tertuang dalam SK Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan No. HK.02.02/I.1/2607/2018 tentang Indikator Kinerja Program/Indikator Kinerja Kegiatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2015-2019, maka Indikator Kinerja Program (IKP) Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2015-2019 adalah:

1. Jumlah Hasil Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas) bidang Kesehatan dan Gizi Masyarakat dengan target sampai dengan tahun 2019 sebanyak 8 hasil riset.
2. Jumlah Hasil rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan dengan target sampai dengan tahun 2019 sebanyak 120 Rekomendasi.
3. Jumlah hasil penelitian yang didaftarkan HKI dengan target sampai dengan tahun 2019 sebanyak 35 Dokumen.

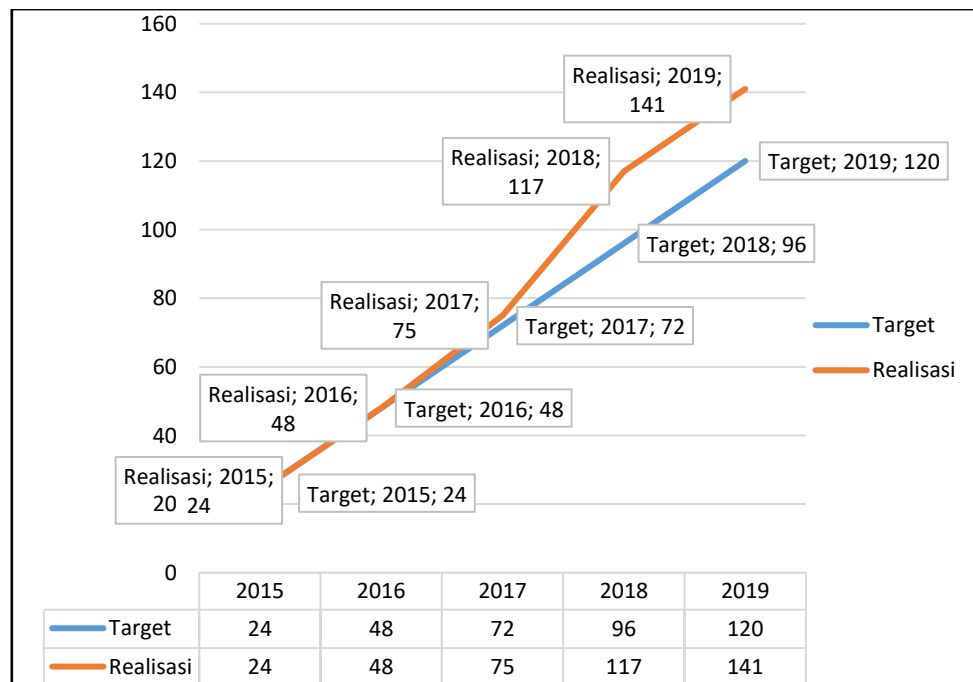
Selama pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2015-2019, Badan Litbang Kesehatan memiliki komitmen untuk memenuhi target IKU yang telah ditentukan. Bahkan sepanjang tahun 2015-2019, capaian IKU Badan Litbang Kesehatan selalu melebihi target IKP. Pemenuhan target IKP ini tidak lepas dari peran aktif satuan kerja di lingkungan Badan Litbang Kesehatan dalam menghasilkan output yang mendukung tercapainya IKP Badan Litbang Kesehatan. Indikator hasil Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas) bidang kesehatan dan gizi masyarakat tahun 2019 secara kumulatif telah berhasil memenuhi target yang ditetapkan dalam Renstra 2015-2019. Secara kumulatif diakhir Renstra jumlah penelitian Nasional yang telah dihasilkan berjumlah 8 Riset Nasional (Riskesnas), berdasarkan jumlah Riset Nasional yang dilaksanakan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami fluktuatif. Tahun 2016 adalah yang terbesar yaitu 3 Riset dengan rata-rata per tahun sebanyak 1 Riset .



Bagan I.3 Target dan capaian IKP Badan Litbang Kesehatan Riset Skala Nasional Tahun 2015-2019¹

Indikator jumlah rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan tahun 2019 secara kumulatif telah berhasil memenuhi target yang ditetapkan dalam Renstra 2015-2019. Secara kumulatif diakhir Renstra jumlah Rekomendasi Kebijakan yang telah diadvokasikan telah dihasilkan berjumlah 141 dokumen dari 120 yang ditargetkan (117,5%), berdasarkan jumlah Rekomendasi Kebijakan yang telah diadvokasikan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami fluktuatif dengan target tetap sebesar 24 dokumen, Secara umum capaian jumlah rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan pada tahun 2015-2019 terlihat pada Bagan I.4 berikut.

¹ LKJ Badan Litbangkes Tahun 2019



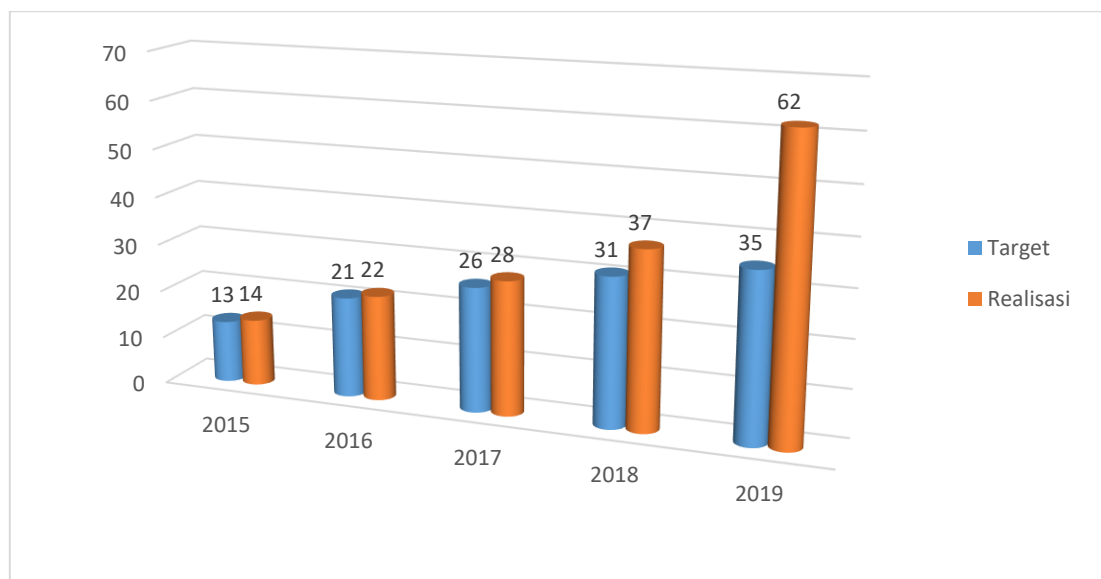
Bagan I.4 Target dan Capaian IKP Badan Litbang Kesehatan Rekomendasi Kebijakan yang Diadvokasikan Tahun 2015-2019²

Indikator Jumlah Penelitian yang didaftarkan HKI tahun 2019 secara kumulatif telah berhasil memenuhi target yang ditetapkan dalam Renstra 2015-2019. Secara kumulatif diakhir Renstra Jumlah Penelitian yang didaftarkan HKI telah dihasilkan berjumlah 62 dokumen dari 35 yang ditargetkan (177%), berdasarkan Jumlah Penelitian yang didaftarkan HKI dari tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami fluktuatif dengan capaian target terbesar sebesar 25 dokumen dari target 4 dokumen yaitu pada Tahun 2019 (625%). Capaian HKI tahun 2019 telah melampaui target dari ditetapkan. Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut secara umum melanjutkan dari upaya yang telah dilaksanakan ditahun sebelumnya dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi penelitian yang berpotensi KI dan memfasilitasi satker dalam menjalin kerja sama dengan mitra usaha sejak awal penelitian dengan kerjasama dengan Pusinov LIPI dalam melakukan pengelolaan KI dengan menggunakan Aplikasi IP Port yang dikembangkan oleh Pusinov LIPI.

² LKJ Badan Litbangkes Tahun 2019

2. Melakukan pertemuan dengan para pimpinan/pejabat struktural dan para peneliti untuk memotivasi menciptakan penelitian yang berpotensi KI
3. Melakukan pendampingan/pelatihan bagi para peneliti untuk mengawal KI sampai dengan tingkat komersialisasi
4. Mengoptimalkan anggaran untuk pelaksanaan drafting, uji substantif bagi pendaftaran baru (2018 & 2019) dan pendaftaran lama (sebelum 2019) yang masih tertunda uji substantifnya, serta kegiatan temu bisnis.
5. Melakukan pendampingan untuk komersialisasi hasil penelitian yang telah mendapatkan Paten.



Bagan I.5 Jumlah Penelitian yang Didaftarkan HKI Tahun 2015-2019³

Terlihat pada sandingan tahun 2015-2019 Badan Litbang Kesehatan telah berhasil mencapai target yang ditetapkan untuk indikator kinerja program. Keberhasilan capaian pelaksanaan program dan kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan berdasarkan dokumen Renstra 2015-2019 ditampilkan tabel I.9 sebagai berikut.

³ LKJ Badan Litbangkes Tahun 2019

**Tabel I.9 Capaian Kinerja Indikator Badan Litbangkes pada Renstra
Tahun 2015-2019⁴**

No	Sasaran	Indikator	2015		2016		2017		2018		2019	
			T	C	T	C	T	C	T	C	T	C
I	Meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatan di bidang kesehatan	Jumlah hasil penelitian yang didaftarkan HKI	13	14	21	22	26	28	31	37	35	72
		Jumlah rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan	24	24	48	48	72	75	96	117	120	144
		Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas) bidang kesehatan dan gizi masyarakat	1	1	4	4	6	6	7	7	8	8
1	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Jumlah hasil Riset Biomedis pada Riset Kesehatan Nasional	1	1	2	2	3	3	5	5	6	6
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	5	5	10	10	15	15	20	23	25	31
		Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	10	10	23	23	36	36	45	45	60	57
		Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang	20	22	40	56	60	88	80	132	100	167

⁴ LKJ Badan Litbangkes Tahun 2015 s/d Tahun 2019

No	Sasaran	Indikator	2015		2016		2017		2018		2019	
			T	C	T	C	T	C	T	C	T	C
		dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional										
2	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah I	-	-	2	2	3	3	10	10	11	11
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	8	8	16	16	24	26	32	39	40	47
		Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	12	36	21	45	29	53	32	56	41	61
		Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	23	26	46	39	65	52	88	67	113
3	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah II	-	-	2	2	3	3	10	10	11	11
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	8	8	16	23	24	41	32	75	40	99
		Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	23	23	86	86	100	100	112	112	140	136

No	Sasaran	Indikator	2015		2016		2017		2018		2019	
			T	C	T	C	T	C	T	C	T	C
		Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	33	78	81	170	141	249	203	345	268	436
4	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah III	-	-	2	2	3	3	10	10	11	11
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	9	18	18	29	27	39	36	52	45	62
		Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	23	23	38	38	45	45	49	49	59	55
		Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	25	23	50	32	65	52	80	98	125	129
5	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Tanaman Obat dan Obat Tradisional	Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah IV	-	-	2	2	3	3	10	10	11	11
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Tanaman Obat dan Obat Tradisional	2	2	4	5	6	11	8	14	10	17

No	Sasaran	Indikator	2015		2016		2017		2018		2019	
			T	C	T	C	T	C	T	C	T	C
		Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang tanaman obat dan obat tradisional	17	17	37	39	52	54	60	63	75	72
		Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Tanaman Obat dan Obat Tradisional yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	24	2	48	5	57	13	66	33	120	63
6	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	-	-	2	2	3	3	9	9	10	10
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	2	2	4	4	6	6	8	14	10	19
		Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	8	8	27	27	37	38	44	45	54	51
		Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	10	16	25	29	40	41	55	66	85	87
7	Meningkatnya dukungan Manajemen dan	Jumlah laporan dukungan Manajemen litbang	5	5	10	10	15	15	20	20	25	25

No	Sasaran	Indikator	2015		2016		2017		2018		2019	
			T	C	T	C	T	C	T	C	T	C
	Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Litbang	Jumlah laporan dukungan Manajemen teknis litbang kesehatan	4	4	8	8	12	12	16	16	20	20

Keterangan T: target, C: capaian.

1.4. Potensi, Permasalahan dan Implikasi

Penelitian dan pengembangan kesehatan adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan menurut metode yang sah untuk menemukan informasi ilmiah dan/atau teknologi yang baru untuk tujuan pembangunan di bidang kesehatan. Untuk itu kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan merupakan bagian yang esensial dari kegiatan pembangunan kesehatan. Hasil-hasil penelitian dan pengembangan kesehatan (litbangkes) harus dimanfaatkan sebagai dasar bertindak dan pengambilan keputusan⁵.

Badan Litbangkes sebagai salah satu lembaga riset diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan IPTEK Kesehatan. Seiring berkembangnya hasil-hasil penelitian yang lebih bermutu, maka kebutuhan hasil-hasil penelitian juga semakin meningkat. Namun masih dirasakan kurangnya akses informasi terhadap hasil-hasil penelitian.

Terkait dengan dinamika perubahan lingkungan strategis domestik maupun internasional, perlu dicermati berbagai aspek terkait dengan potensi (kekuatan dan peluang) maupun permasalahan/kelemahan dan implikasinya yang dihadapi sektor kesehatan khususnya yang terkait dengan litbang kesehatan agar mampu merumuskan perencanaan strategis lima tahun ke depan secara lebih kontekstual.

⁵ Kepmenkes No. 1179 A/Menkes/SK/X/1999 tentang Kebijakan Nasional Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

1.4.1. Potensi

A. Hasil Litbangkes Sebagai Dasar Perencanaan

Untuk menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan perdagangan dan pasar bebas serta arus investasi modal, sehingga negara-negara dunia akan semakin tergantung satu sama lain, dimana diperlukan daya saing yang tinggi maka seluruh perencanaan program kesehatan haruslah berdasarkan data dan informasi yang akurat, tepat waktu dan benar sehingga sasaran yang ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Penelitian dan pengembangan kesehatan diarahkan pada riset yang menyediakan informasi untuk mendukung program kesehatan baik dalam bentuk kajian, riset kesehatan nasional, pemantauan berkala, riset terobosan berorientasi produk, maupun riset pembinaan dan jejaring. Salah satu upaya ini terlihat dari beberapa terobosan riset seperti Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes), Riset Ketenagaan di Bidang Kesehatan (Risnakes), Riset Kohort Tumbuh Kembang dan Penyakit Tidak Menular (PTM), Riset Registrasi Penyakit, Riset Status Gizi, Riset Vektor, riset etnografi kesehatan, *Sample Registration System*, Riset Etnofarmakologi dan Studi *Diet Total*.

Pengelolaan data dan informasi hasil litbang pun terus berkembang. Badan Litbangkes telah mengembangkan aplikasi e-riset. Aplikasi e-riset menyajikan dokumen proposal penelitian dan laporan penelitian yang dapat diakses oleh pengguna umum pada alamat *website* <https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/> namun dikecualikan untuk penelitian yang berpotensi mendapatkan hak paten. Permohonan data dan informasi, baik dari unsur pemerintah maupun swasta dilayani dengan prosedur yang telah ditetapkan, melibatkan Komisi Ilmiah, Tim Laboratorium manajemen data, dan JFT terkait.

Dalam lima tahun terakhir (tahun 2015 – 2019) tercatat pada laporan Labolatorium Manajemen Data Badan Litbangkes, ada 1.115 permintaan data yang masuk meliputi sebagian besar permintaan data Riskesdas, kemudian data Rifaskes, Rikhus, Studi Kohort, PDBK (Penanggulangan Daerah Bermasalahan Kesehatan) dan terakhir data penelitian tematik. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian dan pengembangan semakin dibutuhkan oleh masyarakat luas maupun pengambil kebijakan. Pemerintah pusat tentu sangat membutuhkan data dasar kesehatan dan

data evaluasi program kesehatan yang mencakup nasional sebagai dasar pengambil kebijakan dan bahan evaluasi program, juga pemerintah daerah memerlukan data sebagai bahan perencanaan program kesehatan di daerah.

B. Kerja Sama dan Jaringan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Saat ini semakin banyaknya permintaan kerjasama penelitian yang datang dari instansi dalam dan luar negeri. Hal ini tentu menjadi potensi bagi perkembangan penelitian dan pengembangan kesehatan dan peningkatan kualitas SDM Litbangkes. Kerjasama penelitian yang sedang dilaksanakan seperti kerja sama surveilans WHO untuk polio, campak, serta *national center laboratory* untuk influenza (NIC). Kerjasama penelitian tentu didukung dengan jaringan penelitian dan pengembangan kesehatan yang sudah dibangun dan terkoordinasi sejak lama.

Jaringan penelitian dan pengembangan kesehatan adalah suatu forum kelembagaan fungsional antar lembaga penelitian dan pengembangan yang terkait dengan kesehatan untuk mendukung komunikasi, koordinasi dan sinkronisasi pengembangan IPTEK kesehatan dalam proses pengambilan keputusan dalam bidang kesehatan serta pelaksanaannya. Saat ini ada 6 jaringan litbangkes yang sedang terus dikembangkan yaitu Jaringan Etik Litbangkes, Jaringan SDM Litbangkes, Jaringan Layanan Perpustakaan, Literatur dan Informasi, Jaringan Laboratorium Litbangkes, Jaringan Manajemen Litbangkes dan Jaringan Pelaksanaan Litbangkes.

C. Perubahan Lingkungan dan Epidemiologi Penyakit

Epidemiologi penyakit menular di Indonesia beragam dan seluruh penduduk berisiko terinfeksi. Masalah penyakit menular bertambah kompleks dengan adanya penyakit zoonosis, reservoir dan vektor penular. Perubahan dan tidak menentukannya iklim mempengaruhi pola penyakit. Endemisitas penyakit mempengaruhi kekebalan tubuh sehingga manifestasi klinis penyakit beragam dari asimtomatik (sebagai *carrier*) sampai berat. Oleh sebab itu epidemiologi penyakit atau keterkaitan dan perkembangan antara penjamu, mikro organisme dan lingkungan serta faktor risiko lainnya perlu diteliti untuk dapat menentukan intervensi pengendalian penyakit secara terpadu yang tepat.

D. Kemajuan Global di Bidang Iptek Kesehatan dan Obat

Penerapan kemajuan iptek kesehatan diutamakan pada iptek tepat guna untuk pelayanan kesehatan tingkat pertama (Puskesmas) dan iptek canggih untuk pelayanan kesehatan rujukan. Di bidang obat, baik Kebijakan Obat Nasional (Kepmenkes Nomor 189/Menkes/SK/III/2006) maupun Kebijakan Obat Tradisional Nasional (Kepmenkes Nomor 381/Menkes/SK/III/2007) menegaskan arti penting pendekatan iptek dalam membangun kemandirian di bidang obat, pemanfaatan obat tradisional yang lebih rasional serta pembangunan industri bahan baku obat dan obat herbal. Kemajuan global di bidang iptek kesehatan dan obat, khususnya teknologi diagnostik, bioteknologi kesehatan dan teknologi intervensi kuratif serta preventif berlangsung dengan pesat.

Diagnosis penyakit dipastikan selain dengan pemeriksaan klinis juga didukung pemeriksaan laboratorium. Perkembangan ilmu memungkinkan diagnosis dapat dilakukan dengan mendeteksi petanda atau tingkat molekuler. Diagnosis tidak saja dibutuhkan untuk penentuan penyebab/etiologi penyakit tetapi juga untuk penentuan komplikasi atau kerusakan/kelainan organ penjamu, antara lain: *imaging* (USG, *scanning*, MRI) dan radiologis. Pengembangan teknologi dan metode diagnosis penyakit dibutuhkan untuk mendapatkan data kesakitan yang lebih akurat. Maka kegiatan litbangkes harus mampu menghasilkan model-model upaya pelayanan kesehatan serta upaya preventif dan promotif.

E. Dukungan Pendanaan

Sebagai lembaga negara di bawah naungan Kementerian Kesehatan, pembiayaan penelitian dan pengembangan Badan Litbang Kesehatan bersumber dari APBN yang dituangkan dalam DIPA. Kepastian adanya pembiayaan ini merupakan landasan yang kuat bagi Badan Litbang Kesehatan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Walaupun masih relatif kecil, jumlah dana yang dialokasikan ke Badan Litbang Kesehatan cenderung naik namun masih dalam tingkat yang rendah. Sebagai contoh, anggaran Badan Litbang Kesehatan pada tahun 2015 sebesar Rp. 734,16 milyar naik pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 834,88 milyar. Tingkat kenaikan yang rendah ini terkait dengan situasi dan kondisi negara yang masih dalam tahap membangun, yang fokus pada sektor-sektor yang langsung berkontribusi pada

stabilitas, pertumbuhan dan pemerataan pembangunan, dalam bidang kesehatan adalah pemberantasan penyakit menular, gizi dan makanan. Walaupun begitu kecenderungan anggaran Badan Litbang Kesehatan akan meningkat pada tahun berikutnya karena semakin dibutuhkan litbang dalam proses perencanaan, evaluasi dan pengambilan keputusan bagi program kesehatan.

Dalam hal penggalan sumber dana lain di luar APBN, penerapan UU No. 18/2002 muncul sebagai paradigma baru yaitu: (a) menggiatkan kerjasama penelitian dan pengembangan antara lembaga tingkat pusat dan lembaga tingkat daerah; (b) merangsang kerjasama penelitian dan pengembangan antara lembaga publik dan lembaga swasta; (c) mengupayakan dan memberi porsi lebih besar pada kerjasama penelitian dan pengembangan antara lembaga nasional dan internasional. Dampak positif dari kerjasama tersebut antara lain adalah adanya sumber pendanaan di luar APBN yang apabila dapat dikelola dengan baik secara mandiri dapat memberikan dorongan bagi perkembangan litbang kesehatan.

F. Desentralisasi Kesehatan

Melalui diterapkannya UU No.32 tahun 2004 maka dilaksanakannya era otonomi daerah, penerapan ini membuat beberapa perubahan penting yang berkaitan dengan peran pemerintah pusat dan daerah. Pada sektor kesehatan, peran pemerintah yang sebelumnya sangat dominan, saat ini berubah menjadi fungsi pengaturan, pengawasan dan pembinaan pembangunan kesehatan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Pembangunan kesehatan pada era otonomi daerah akan lebih mengandalkan peran aktif masyarakat di setiap daerah. Selain itu, proses perumusan kebijakan juga akan berubah dari pola *top-down* dan sentralistik menjadi pola *bottom-up* dan desentralistik. Perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan akan lebih banyak dilakukan oleh pemerintah daerah. Pemerintah pusat hanya akan menangani aspek-aspek pembangunan kesehatan yang bernilai strategis atau menangani aspek-aspek pembangunan kesehatan untuk kepentingan beberapa daerah dan nasional.

Penerapan manajemen otonomi daerah diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan khususnya upaya preventif dan promotif kesehatan. Saat ini Badan Litbangkes mempunyai UPT Litbang di 8 (delapan) propinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Selatan, Sulawesi

Tengah, Kalimantan Selatan, Aceh, Nusa Tenggara Timur dan Papua yang merupakan UPT pusat di daerah dengan mandat litbang. Peran UPT tentunya adalah selain untuk menyalurkan inovasi teknologi hasil litbang kesehatan, juga untuk mensinergikan program dan kebijakan pusat dengan daerah. Dalam kaitannya dengan pendanaan untuk kegiatan litbang, undang-undang juga mengamanatkan kewajiban Pemerintah Daerah dalam pembiayaan kegiatan yang berkaitan dengan aspek penelitian dan pengembangan. Atas dasar itulah, potensi pembiayaan daerah dalam *sharing* pendanaan litbang menjadi aspek penting dalam mempercepat laju pembangunan kesehatan di daerah.

1.4.2. Permasalahan

A. Pemanfaatan Hasil Litbangkes

Masalah kesehatan, senantiasa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda antara tempat yang satu dengan tempat yang lain. Masalah kesehatan juga dipengaruhi hal-hal yang sifatnya spesifik lokal. Perubahan-perubahan serta perbedaan-perbedaan tersebut harus senantiasa diketahui sebagai dasar tindak pemecahan masalah. Sampai saat ini telah banyak dihasilkan penelitian dan pengembangan kesehatan, namun pemanfaatannya belum optimal dalam mendukung pengambilan keputusan. Disadari bahwa hal tersebut antara lain disebabkan oleh belum adanya iklim yang kondusif dan sistem informasi yang mantap dalam mendukung komunikasi dialogis antara peneliti dan pelaksana program kesehatan.

Potensi penelitian dan pengembangan kesehatan yang tersebar di berbagai unit kerja di sektor kesehatan dan di luar sektor kesehatan baik di tingkat pusat maupun daerah belum tergalang sebagai satu kemampuan nasional. Tampak bahwa identifikasi dan perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian hasil penelitian dan pengembangan kesehatan belum sepenuhnya dilakukan melalui kerjasama yang aktif terencana, terprogram dan berkesinambungan antara peneliti dengan pengambil keputusan di berbagai tingkat administrasi penyelenggara upaya kesehatan.

Hasil penelitian berupa paten, lisensi dan lainnya serta penyaluran hasil penelitian masih berskala nasional dan tingkat komersialisasinya masih rendah.

Permasalahan ini terkait dengan masih rendahnya kesadaran peneliti akan paten dan masih belum kondusifnya sistem hukum yang mengatur komersialisasi hasil penelitian. Potensi kerugian yang timbul tentunya sulit diprediksi secara kuantitatif mengingat berbagai faktor yang mempengaruhi perolehan royalti, antara lain dipengaruhi oleh 1) Kesepakatan besarnya persentase royalti antara Unit Kerja pemilik HKI dengan industri sebagai penerima lisensi; 2) Nilai ekonomis dari teknologi hasil litbang yang dilisensikan; 3) Kondisi lingkungan strategis seperti potensi pasar (kebutuhan dan daya beli), iklim/cuaca, geografis untuk distribusi, dukungan kelembagaan dan lembaga keuangan; dan 4) Persaingan industri baik domestik maupun internasional.

B. Sumber Daya Litbangkes

Sampai dengan tahun 2019 Badan Litbangkes memiliki pegawai sebanyak 1.247 orang, terdiri atas 715 orang (57,3%) tenaga fungsional dan 532 orang (42,7%) tenaga administrasi atau non fungsional. Jumlah tenaga fungsional peneliti adalah 544 orang. Koordinasi pengelolaan dan pengembangan SDM dilakukan dengan mengupayakan jumlah perbandingan tenaga peneliti dan tenaga administrasi sama dengan tiga berbanding satu (3:1) sehingga sebagai institusi penelitian Badan Litbangkes dapat didukung dengan kapasitas SDM yang mapan. Sumber daya manusia adalah suatu hal yang penting dalam kegiatan usaha apapun karena kualitas dari hal tersebut sangatlah menentukan kinerja dari suatu institusi. Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu investasi bagi institusi. Dengan demikian pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia menjadi penentu keberhasilan dalam suatu institusi, terutama dalam era globalisasi dimana para pesaing tidak hanya berasal dari dalam negeri saja tetapi juga berasal dari luar negeri. Pengelolaan sumber daya manusia dengan berdaya guna akan mampu mencapai tujuan institusi.

Sarana penelitian berupa laboratorium berjumlah 95 buah yang ada di Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan pada umumnya digunakan secara optimal untuk penelitian. Dari 95 laboratorium tersebut, baru 5 laboratorium yang telah terakreditasi. Tantangan ke depan adalah peningkatan kompetensi laboratorium yang belum terakreditasi hingga diperoleh pengakuan internasional melalui akreditasi.

Daya saing ilmiah dan komersial selanjutnya harus dijadikan sasaran dalam pengembangan laboratorium dan sarana penelitian lain.

C. Kebijakan Pelaksanaan Anggaran dan Tingkat Inflasi

Walaupun anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Tahun 2020 – 2024 meningkat namun masih dalam tingkat yang rendah. Selain itu kebijakan pelaksanaan anggaran dirasa kurang bersahabat dengan riset atau penelitian. Seperti adanya kebijakan pencairan anggaran dengan sistem UP/TUP, atau pun kebijakan efisiensi anggaran yang menghambat pelaksanaan penelitian. Juga pengaruh inflasi keuangan yang mempengaruhi harga reagen atau alat-alat penelitian yang harus dibeli dari luar negeri dengan harga mata uang asing akan berpengaruh pada kebutuhan anggaran penelitian. Tingkat naik turunnya harga bisa secara tiba-tiba menghentikan penelitian dikarenakan adanya harga barang yang tidak sesuai dengan rencana anggaran dan adanya gagal lelang.

D. Dukungan Peraturan Litbang belum Optimal

Dalam kenyataannya, kegiatan dan hasil penelitian dan pengembangan kesehatan belum terkoordinasi dengan baik serta belum dimanfaatkan secara optimal dan sepenuhnya mampu mendukung program pembangunan kesehatan, baik tingkat nasional maupun daerah. Hal ini disebabkan penelitian dan pengembangan kesehatan belum didukung dengan peraturan atau kebijakan yang baru yang sudah mengakomodir perkembangan iptek maupun tantangan perkembangan jaman. Terutama aturan-aturan atau kebijakan terkait peran penelitian dan pengembangan dalam kebijakan atau aturan-aturan atau kebijakan terkait HKI dan atau aturan-aturan atau kebijakan terkait pengiriman spesimen dan bahan-bahan berisiko serta perlindungan risiko bagi peneliti. Saat ini aturan terkait penelitian dan pengembangan kesehatan yang masih merupakan aturan-aturan yang cukup lama seperti Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1995 tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1179A/Menkes/SK/X/1999 tentang Kebijakan Nasional Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 791/Menkes/SK/VII/1999 tentang Koordinasi Penyelenggaraan Penelitian dan

Pengembangan Kesehatan, yang semua aturan dan kebijakan ini perlu direvisi dan diperbaharui ke depannya.

1.4.3. Implikasi

Tuntutan perkembangan jaman menghendaki pergeseran peranan masyarakat yang lebih dominan dan pemerintah lebih berperan sebagai fasilitator. Dengan demikian, reformasi birokrasi menuntut perlunya segera melaksanakan rekonstruksi kelembagaan pemerintahan publik berdasarkan prinsip *good governance* dengan tiga karakteristik utama, yaitu kredibilitas, akuntabilitas, dan transparansi. Kebijakan pembangunan dirancang secara transparan dan melalui debat publik, dilaksanakan secara transparan dan diawasi oleh publik, sedangkan pejabat pelaksana bertanggung jawab penuh atas keberhasilan dari kebijakan tersebut.

Implikasi penting bagi Badan Litbangkes adalah perlunya; (1) meningkatkan akuntabilitas dan kredibilitas lembaga dengan meningkatkan efektifitas dan efisiensi program, output serta peningkatan kualitas SDM; (2) meningkatkan penguasaan iptek mutakhir dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan kesehatan serta kemutakhiran teknologi yang dihasilkan; (3) memperluas jaringan kerjasama penelitian antar lembaga penelitian nasional secara sinergis dalam rangka pemanfaatan/diseminasi hasil penelitian.

Penelitian dan pengembangan kesehatan merupakan salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN), bagian yang esensial dari kegiatan pembangunan kesehatan. Dalam mendukung pembangunan kesehatan, penelitian dan pengembangan kesehatan diarahkan pada riset untuk menyediakan berbagai informasi sebagai *evidence based* dalam penyusunan kebijakan dan program, melalui riset kesehatan nasional, riset khusus, riset-riset tematik, dan riset untuk inovasi pembangunan kesehatan, baik berupa model inovasi sistem, pengembangan peralatan diagnosis, dan penemuan obat baru maupun vaksin. Sampai saat ini telah banyak dihasilkan penelitian dan pengembangan kesehatan oleh Badan Litbangkes, seperti riset tentang Beban Penyakit (*Burden of Disease*), Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Riset Ketenagaan di Bidang Kesehatan (Risnakes), Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes), Riset Status Gizi, Studi Diet Total, Riset Vektor, Riset Etnografi,

Sample Registration System, dan Riset Etnofarmakologi, yang dipergunakan sebagai bahan penyusunan kebijakan.

Mengingat tantangan yang besar di era global, maka untuk mencapai hasil yang optimal perlu dikembangkan kegiatan riset kesehatan yang lebih terarah dan sistematis. Selain mempertimbangkan kebijakan pembangunan kesehatan dan iptek, kegiatan riset kesehatan juga harus mempertimbangkan situasi kesehatan saat ini.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

2.1. Visi dan Misi Kementerian Kesehatan⁶

Visi Nasional pembangunan jangka panjang adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan didorong oleh perekonomian yang makin maju, mandiri, dan merata di seluruh wilayah didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai serta makin kokohnya kesatuan dan persatuan bangsa yang dijiwai oleh karakter yang tangguh dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diselenggarakan dengan demokrasi yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta menjunjung tegaknya supremasi hukum.

Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan yaitu menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan.

Pembangunan manusia dilakukan berlandaskan pada Tiga Pilar Pembangunan, yakni layanan dasar dan perlindungan sosial, produktivitas, dan pembangunan karakter. Melalui tiga pilar ini, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM menjadi sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Pilar layanan dasar dan perlindungan sosial mencakup tata kelola kependudukan, perlindungan sosial, kesehatan, pendidikan, pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda. Pilar peningkatan produktivitas mencakup pendidikan dan pelatihan vokasi, pendidikan tinggi, penguatan IPTEK-Inovasi, dan peningkatan

⁶ Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024

prestasi olah raga. Pilar pembangunan karakter mencakup revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila, pemajuan dan pelestarian kebudayaan, penguatan moderasi beragama, peningkatan budaya literasi, inovasi dan kreativitas.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Pembangunan kesehatan mempunyai peran sentral sebagai pondasi dalam peningkatan kualitas SDM, khususnya terkait aspek pembangunan sumber daya manusia sebagai modal manusia (*human capital*). Indeks modal manusia (*Human Capital Index*) mencakup parameter:

- 1) *Survival*, diukur dari probabilitas keberlangsungan hidup hingga umur 5 tahun (*probability of survival to age 5*),
- 2) Pendidikan, diukur dari ekspektasi jumlah tahun sekolah dan skor tes terharmonisasi (*expected years of schooling dan harmonized test scores*), dan
- 3) Kesehatan, diukur dari *survival rate* usia 15 – 60 tahun dan proporsi anak dibawah usia 5 tahun yang tidak mengalami *stunting*.

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing (khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan), Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, sebagai berikut:

1. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi

Angka kematian ibu (*maternal mortality rate*) dan angka kematian bayi (*infant mortality rate*) merupakan indikator sensitif untuk mengukur keberhasilan pencapaian pembangunan kesehatan, dan juga sekaligus mengukur pencapaian indeks modal manusia. Pemerintah telah menetapkan penurunan angka kematian ibu sebagai *major project*, yang harus digarap dengan langkah-langkah strategis, efektif dan efisien.

2. Menurunkan angka *stunting* pada balita

Proporsi balita *stunting* sangat penting sebagai parameter pembangunan modal manusia. Seperti halnya penurunan angka kematian ibu, pemerintah juga telah menetapkan percepatan penurunan *stunting* sebagai *major project* yang harus digarap dengan langkah-langkah strategis, efektif dan efisien.

3. Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional

Sebagaimana diketahui bersama, program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) telah mampu memperbaiki akses pelayanan kesehatan baik ke FKTP maupun FKRTL dan juga telah memperbaiki keadilan (ekualitas) pelayanan kesehatan antar kelompok masyarakat. Namun demikian, pembiayaan JKN selama lima tahun terakhir telah mengalami ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan. Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi JKN, Kementerian Kesehatan memiliki peran sentral dalam kendali mutu dan kendali biaya (*cost containment*).

4. Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Sesuai dengan peta jalan kemandirian farmasi dan alat kesehatan, pemerintah telah bertekad untuk meningkatkan industri bahan baku obat dan juga peningkatan produksi alat kesehatan dalam negeri. Agar produksi dalam negeri ini dapat diserap oleh pasar, pemerintah harus melakukan langkah-langkah strategis untuk mendorong penggunaan obat dan alat kesehatan produksi dalam negeri.

2.2. Visi dan Misi Badan Litbangkes

Dalam mendukung pencapaian Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia 2020-2024 yang telah dijabarkan pada Visi dan Misi Kementerian Kesehatan 2020-2024 sebagaimana terurai pada BAB 2.1, maka Badan Litbangkes sebagai unit eselon satu Kementerian Kesehatan membuat visi dan misi sebagai berikut:

Visi Badan Litbangkes Tahun 2020-2024:

“Lokomotif, Legitimotor dan Pengawal Pembangunan Kesehatan”

Misi Badan Litbangkes Tahun 2020-2024:

1. Mengembangkan sumberdaya litbangkes
2. Mengembangkan kerjasama strategis litbang dan iptek kesehatan
3. Menghasilkan rekomendasi untuk pembangunan kesehatan
4. Menghasilkan iptek kesehatan.

2.3. Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan⁷

Guna mewujudkan Misi Presiden dalam Bidang Kesehatan Tahun 2020-2024, Kementerian Kesehatan menetapkan 5 (lima) Tujuan Strategis, yakni:

1. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup
2. Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan
3. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
4. Peningkatan sumber daya Kesehatan
5. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif.

2.4. Tujuan Strategis Badan Litbangkes

Dalam mendukung tujuan strategis Kementerian Kesehatan pada tahun 2020-2024 khususnya terkait Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bersih dan Inovatif, Badan Litbangkes memiliki tujuan strategis “meningkatnya penelitian dan

⁷ Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024

pengembangan kesehatan yang berkualitas dan berinovasi untuk mendukung program pembangunan Kesehatan”.

Dalam rangka meningkatkan penelitian dan pengembangan kesehatan yang berkualitas dan berinovasi untuk mendukung program pembangunan kesehatan, maka ukuran yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatnya hasil Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas) dari 1 menjadi 6 dokumen.
2. Meningkatnya rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan dari 29 menjadi 145 dokumen.
3. Meningkatnya rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan kesehatan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kebijakan dari 6 menjadi 30 dokumen.
4. Meningkatnya hasil penelitian yang didaftarkan Kekayaan Intelektual (KI) dari 29 menjadi 145 dokumen.

2.5 Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan⁸

Dalam rangka mencapai 5 (lima) Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan tersebut di atas, ditetapkan 8 (delapan) Sasaran Strategis sebagai berikut:

No	Tujuan Strategis	No	Sasaran Strategis
1	Peningkatan derajat Kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup	1	Meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat
2	Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	2	Meningkatnya ketersediaan dan mutu fasyankes dasar dan rujukan

⁸ Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024

No	Tujuan Strategis	No	Sasaran Strategis
3	Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	3	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
4	Peningkatan sumber daya kesehatan	4	Meningkatnya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan
		5	Meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan dan kompetensi sesuai standar
		6	Terjaminnya pembiayaan kesehatan
5	Peningkatan tata Kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif	7	Meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata Kelola pemerintahan yang baik dan bersih
		8	Meningkatnya efektivitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi Kesehatan untuk pengambilan keputusan

2.6 Sasaran Strategis Badan Litbangkes

Sasaran strategis yang menjadi amanah Badan Litbangkes adalah meningkatnya efektivitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi Kesehatan untuk pengambilan keputusan. Sasaran yang akan dicapai adalah jumlah rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan kesehatan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kebijakan sebanyak 30 dokumen.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBANGAAN

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional⁹

Arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan nasional 2020- 2024 merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang bidang Kesehatan (RPJPK) 2005-2025. Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Kondisi ini akan tercapai apabila penduduknya hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata, serta didukung sistem kesehatan yang kuat dan tangguh.

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian ibu, menurunnya angka kematian bayi, dan menurunnya prevalensi undernutrisi pada balita.

Dalam RPJMN 2020-2024, sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemeratan pelayanan kesehatan. Sasaran pembangunan kesehatan pada RPJMN 2020-2024 yang menjadi tanggung jawab Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

⁹ Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024

**Tabel III.1 Indikator Sasaran Strategis RPJMN 2020-2024 yang Menjadi
Tanggung Jawab Kementerian Kesehatan**

No	Indikator	Status Awal	Target 2024
1	Angka kematian ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	305 (SUPAS 2015)	183
2	Angka kematian bayi (per 1000 kelahiran hidup)	24 (SDKI 2017)	16
3	Prevalensi <i>stunting</i> (pendek dan sangat pendek) pada balita (%)	27,7 (SSGBI 2019)	14%
4	Prevalensi <i>wasting</i> (kurus dan sangat kurus) pada balita (%)	10,2 (Riskesdas 2018)	7
5	Insidensi HIV (per 1000 penduduk yang tidak terinfeksi HIV)	0,24 (Kemkes, 2018)	0,18
6	Insidensi tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	319 (Global TB Report 2017)	190
7	Eliminasi malaria (kabupaten/kota)	285 (Kemkes, 2018)	405
8	Persentase merokok penduduk usia 10-18 tahun (%)	9,1 (Riskesdas 2018)	8,7
9	Prevalensi obesitas pada penduduk umur >18 tahun (%)	21,8 (Riskesdas 2018)	21,8
10	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan (%)	57,9 (Riskesdas 2018)	90
11	Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama terakreditasi (%)	40	100

No	Indikator	Status Awal	Target 2024
		(Kemkes, 2018)	
12	Persentase rumah sakit terakreditasi	63 (Kemkes, 2018)	100
13	Persentase puskesmas dengan jenis tenaga kesehatan sesuai standar (%)	23 (Kemkes, 2018)	83
14	Persentase puskesmas tanpa dokter (%)	12 (Kemkes, 2019)	0
15	Persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial (%)	86 (Kemkes, 2018)	96

1. Arah Kebijakan Nasional Pembangunan Kesehatan

Guna tercapainya lima belas indikator sasaran strategis nasional tersebut, arah kebijakan pembangunan kesehatan nasional adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (*primary health care*) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Arah kebijakan nasional tersebut dicapai melalui lima strategi, yaitu peningkatan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi; percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi ganda; peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit; pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS); dan penguatan sistem kesehatan.

2. Strategi Nasional Pembangunan Kesehatan

a. Meningkatkan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi

Mencakup:

- 1) Peningkatan pelayanan maternal dan neonatal berkesinambungan di fasilitas pelayanan kesehatan publik dan swasta dengan mendorong seluruh persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan yang mampu

- menangani pelayanan emergensi komprehensif didukung jaminan pembiayaan, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan termasuk penguatan kemampuan deteksi dini faktor risiko dalam kehamilan; peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan antenatal, neonatal, persalinan, dan pasca persalinan; perbaikan sistem rujukan maternal yang didukung dengan peningkatan kapasitas sistem kesehatan dan penguatan regulasi; penyediaan sarana prasarana dan farmasi serta jaminan ketersediaan darah setiap saat, dan pencatatan kematian ibu di fasilitas pelayanan kesehatan terutama untuk penguatan tata laksana;
- 2) Perluasan dan pengembangan imunisasi dasar lengkap, termasuk vaksin untuk pneumonia;
 - 3) Peningkatan gizi remaja putri dan ibu hamil;
 - 4) Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan akses layanan kesehatan reproduksi remaja secara lintas sektor yang responsif gender.
- b. Percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi ganda Mencakup:
- 1) Penguatan komitmen, kampanye, pemantauan dan evaluasi upaya perbaikan gizi masyarakat;
 - 2) Pengembangan sistem jaminan gizi dan tumbuh kembang anak dengan pemberian jaminan asupan gizi sejak dalam kandungan, perbaikan pola asuh keluarga, dan perbaikan fasilitas air bersih dan sanitasi lingkungan;
 - 3) Percepatan penurunan *stunting* dengan peningkatan efektivitas intervensi spesifik, perluasan dan penajaman intervensi sensitif secara terintegrasi;
 - 4) Peningkatan intervensi yang bersifat *life saving* dengan didukung bukti (*evidence based policy*) termasuk fortifikasi pangan;
 - 5) Penguatan advokasi dan komunikasi perubahan perilaku terutama mendorong pemenuhan gizi seimbang berbasis konsumsi pangan (*food based approach*);
 - 6) Penguatan sistem surveilans gizi;
 - 7) Peningkatan komitmen dan pendampingan bagi daerah dalam intervensi perbaikan gizi dengan strategi sesuai kondisi setempat;
 - 8) Respon cepat perbaikan gizi dalam kondisi darurat.
- c. Peningkatan pengendalian penyakit

Peningkatan pengendalian penyakit dengan perhatian khusus pada jantung, *stroke*, hipertensi, diabetes, kanker, tuberkulosis, malaria, HIV/AIDS, *emerging diseases*, penyakit yang berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa, penyakit tropis terabaikan (kusta, filariasis, schistosomiasis), gangguan jiwa, cedera, gangguan penglihatan, dan penyakit gigi dan mulut. Mencakup:

- 1) Pencegahan dan pengendalian faktor risiko penyakit termasuk perluasan cakupan deteksi dini, penguatan surveilans real time, pengendalian vektor, dan perluasan layanan berhenti merokok;
 - 2) Penguatan *health security* terutama peningkatan kapasitas untuk pencegahan, deteksi, dan respons cepat terhadap ancaman penyakit termasuk penguatan *alert system* kejadian luar biasa dan karantina kesehatan;
 - 3) Peningkatan cakupan penemuan kasus dan pengobatan serta penguatan tata laksana penanganan penyakit dan cedera;
 - 4) Pengendalian resistensi antimikroba;
 - 5) Pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit dan penguatan sanitasi total berbasis masyarakat.
- d. Pembudayaan perilaku hidup sehat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Mencakup:
- 1) Pengembangan kawasan sehat antara lain kabupaten/kota sehat, pasar sehat, Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) dan lingkungan kerja sehat;
 - 2) Penyediaan lingkungan yang mendorong aktivitas fisik seperti penyediaan ruang terbuka publik, transportasi masal dan konektivitas antar moda, lingkungan sehat, dan penurunan polusi udara;
 - 3) Regulasi yang mendorong pemerintah pusat dan daerah serta swasta untuk menerapkan pembangunan berwawasan kesehatan dan mendorong hidup sehat termasuk pengembangan standar dan pedoman untuk sektor non kesehatan, peningkatan cukai hasil tembakau secara bertahap dengan mitigasi dampak bagi petani tembakau dan pekerja industri hasil tembakau, pelarangan total iklan dan promosi rokok, perbesaran pencantuman peringatan bergambar bahaya merokok, perluasan pengenaan cukai pada produk pangan yang berisiko tinggi terhadap kesehatan dan pengaturan produk makanan dengan kandungan gula, garam dan lemak;

- 4) Promosi perubahan perilaku hidup sehat yang inovatif dan pembudayaan olahraga, pemberdayaan masyarakat dan penggerakan masyarakat madani untuk hidup sehat;
 - 5) Peningkatan penyediaan pilihan pangan sehat termasuk penerapan label pangan, perluasan akses terhadap buah dan sayur, dan perluasan gerakan memasyarakatkan makan ikan;
- e. Penguatan Sistem Kesehatan
- 1) Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan Difokuskan pada:
 - a) Penguatan fungsi puskesmas dan jaringannya dalam upaya kesehatan masyarakat yang berkualitas dan didukung peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan;
 - b) Optimalisasi penguatan pelayanan kesehatan dasar melalui pendekatan keluarga;
 - c) Revitalisasi posyandu dan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat lainnya;
 - d) Pengembangan kebijakan khusus untuk pelayanan kesehatan di daerah terpencil, sangat terpencil dan daerah dengan karakteristik geografis tertentu (kepulauan) termasuk sistem rujukan, pola pembiayaan, regulasi dan kelembagaan;
 - e) Pengembangan pelayanan kesehatan lanjut usia;
 - f) Penyempurnaan sistem akreditasi pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta;
 - g) Pemenuhan dan pemerataan penyediaan sarana, prasarana, dan alat kesehatan yang mengacu rencana induk penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan;
 - h) Inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan kesehatan meliputi perluasan sistem rujukan *online* termasuk integrasi fasilitas kesehatan swasta dalam sistem rujukan, perluasan cakupan dan pengembangan jenis layanan *telemedicine*, digitalisasi rekam medis dan rekam medis *online*;
 - i) Perluasan pelayanan kesehatan bergerak (*flying* dan *sailing health care*) dan gugus pulau;
 - j) Pengembangan dan peningkatan kualitas RS khusus;

- k) Penyediaan pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan dan pengendalian bahan berbahaya dan beracun (B3).
- 2) Pemenuhan dan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan Difokuskan pada:
 - a) Afirmasi pemenuhan tenaga kesehatan strategis termasuk pengembangan paket pelayanan kesehatan (tenaga kesehatan, farmasi dan alat kesehatan);
 - b) Afirmasi pendidikan (beasiswa dan tugas belajar) tenaga kesehatan di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan (DTPK) dan daerah kurang diminati;
 - c) Afirmasi pendayagunaan dan mekanisme redistribusi tenaga kesehatan yang ditempatkan di fasilitas pelayanan kesehatan.
 - d) Pengembangan mekanisme kerjasama pemenuhan tenaga kesehatan melalui penugasan sementara dan kontrak pelayanan;
 - e) Perluasan pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan fokus pada pelayanan kesehatan dasar;
 - f) Pengembangan tenaga kesehatan untuk penguatan fungsi pelayanan kesehatan dasar seperti promosi kesehatan dan perawat komunitas;
 - g) Penyesuaian program studi dan lembaga pendidikan bidang kesehatan dengan kebutuhan dan standar;
 - h) Pemenuhan tenaga kesehatan sesuai standar dan tenaga non-kesehatan termasuk tenaga sistem informasi dan administrasi keuangan untuk mendukung tata kelola di fasilitas pelayanan kesehatan.
- 3) Pemenuhan dan peningkatan daya saing farmasi dan alat Kesehatan Difokuskan pada:
 - a) Efisiensi penyediaan obat dan vaksin dengan mengutamakan kualitas produk;
 - b) Penguatan sistem logistik farmasi *real time* berbasis elektronik;
 - c) Peningkatan promosi dan pengawasan penggunaan obat rasional;
 - d) Pengembangan obat, produk biologi, reagen, dan vaksin dalam negeri bersertifikat halal yang didukung oleh penelitian dan pengembangan *life sciences*;

- e) Pengembangan produksi dan sertifikasi alat kesehatan untuk mendorong kemandirian produksi dalam negeri.
- 4) Penguatan tata kelola, pembiayaan kesehatan dan penelitian Kesehatan Difokuskan pada:
 - a) Pengembangan kebijakan untuk penguatan kapasitas pemerintah provinsi dan kabupaten/kota;
 - b) Pendampingan perbaikan tata kelola pada daerah yang memiliki masalah kesehatan untuk pencapaian target nasional dan mendorong pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan;
 - c) Integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi sistem informasi kesehatan pusat dan daerah termasuk penerapan sistem *single entry*;
 - d) Penguatan data rutin;
 - e) Inovasi dan pemanfaatan teknologi digital untuk pengumpulan data, termasuk *big data*, media promosi, komunikasi, dan edukasi kesehatan;
 - f) Peningkatan pemanfaatan anggaran untuk penguatan promotif dan preventif berbasis bukti;
 - g) Pengembangan sumber pembiayaan baru seperti penerapan *earmark* cukai dan pajak, pembiayaan bersumber masyarakat, dan kerjasama pemerintah dan swasta;
 - h) Peningkatan kapasitas dan kemandirian pembiayaan fasilitas kesehatan milik pemerintah;
 - i) Penguatan penelitian dan pengembangan untuk efektivitas inovasi intervensi, dan evaluasi sistem kesehatan untuk mendukung pencapaian prioritas nasional.
- 5) Penguatan pelaksanaan JKN

Difokuskan pada peningkatan efektivitas JKN didukung pemerataan penyediaan pelayanan kesehatan (*supply side*) dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, perumusan paket manfaat JKN secara eksplisit, penerapan *active purchasing* termasuk perbaikan sistem pembayaran fasilitas pelayanan kesehatan dan pengembangan mekanisme *cost-sharing*, penguatan *Health Technology Assessment* (HTA), dewan pertimbangan klinis, dan tim kendali mutu dan kendali biaya,

pengembangan dan penerapan pedoman nasional pelayanan kesehatan, peningkatan penyedia pelayanan kesehatan sesuai standar di seluruh wilayah terutama melalui kerjasama dengan swasta, integrasi data JKN dengan sistem informasi kesehatan dan pemanfaatan data pelayanan BPJS kesehatan untuk penyusunan kebijakan bagi para pemangku kepentingan.

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan¹⁰

a. Arah Kebijakan Kementerian Kesehatan

Untuk mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan, yakni meningkatkan pelayanan kesehatan guna mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (*primary health care*) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi, maka ditetapkan arah kebijakan Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

- 1) Penguatan pelayanan kesehatan primer dengan mengutamakan UKM tanpa meninggalkan UKP, serta mensinergikan FKTP pemerintah dan FKTP swasta.
- 2) Pelayanan kesehatan menggunakan pendekatan siklus hidup, mulai dari ibu hamil, bayi, anak balita, anak usia sekolah, remaja, usia produktif, dan lansia, dan intervensi secara kontinum (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif) dengan penekanan pada promotif dan preventif.
- 3) Penguatan pencegahan faktor risiko, deteksi dini, dan aksi multisektoral (pembudayaan GERMAS), guna pencegahan dan pengendalian penyakit.
- 4) Penguatan sistem kesehatan di semua level pemerintahan menjadi responsif dan tangguh, guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan didukung inovasi teknologi.
- 5) Peningkatan sinergisme lintas sektor, pusat dan daerah, untuk menuju konvergensi dalam intervensi sasaran prioritas dan program prioritas, termasuk integrasi lintas program.

¹⁰ Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024

Kelima arah kebijakan Kementerian Kesehatan tersebut digunakan sebagai pemandu dalam menyusun Tujuan Strategis dan Sasaran Strategis Renstra Kementerian Kesehatan 2020- 2024.

b. Strategi Kementerian Kesehatan

Sebagaimana telah ditetapkan di Bab sebelumnya, bahwa Kementerian Kesehatan telah menetapkan 5 (lima) Tujuan Strategis, yang dijabarkan menjadi 8 (delapan) Sasaran Strategis, dalam menjalankan pembangunan kesehatan 2020-2024. Delapan Sasaran Strategis tersebut adalah:

- 1) Meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat Meningkatkan kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat dilaksanakan melalui strategi:
 - a) Peningkatan pelayanan ibu dan bayi berkesinambungan di fasilitas publik dan swasta melalui sistem rujukan terpadu dan berkesinambungan semenjak ANC;
 - b) Peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan *antenatal* dan *postnatal* bagi ibu dan bayi baru lahir, termasuk imunisasi;
 - c) Peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan;
 - d) peningkatan kompetensi tenaga kesehatan terutama bidan dalam mendeteksi dini faktor risiko kematian;
 - e) Penyediaan ambulans desa untuk mencegah tiga terlambat;
 - f) Peningkatan penyediaan darah setiap saat dibutuhkan;
 - g) Perbaikan pencatatan kematian ibu dan kematian bayi di fasyankes dan masyarakat melalui pengembangan PS2H (Pencatatan Sipil dan Statistik Hayati);
 - h) Penguatan dan pengembangan pelaksanaan MTBS;
 - i) Perluasan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai UCI (*Universal Child Immunization*) sampai level desa;
 - j) Peningkatan cakupan ASI eksklusif;
 - k) Peningkatan gizi remaja putri dan ibu hamil;
 - l) Peningkatan efektivitas intervensi spesifik, perluasan dan penajaman intervensi sensitif secara terintegrasi sampai tingkat desa;
 - m) Peningkatan cakupan dan mutu intervensi spesifik mulai dari remaja, ibu hamil, bayi, dan anak balita;

- n) Penguatan kampanye nasional dan strategi komunikasi untuk perubahan perilaku sampai pada keluarga;
 - o) Penguatan puskesmas dalam penanganan balita gizi buruk dan *wasting*;
 - p) Penguatan sistem surveilans gizi;
 - q) Pendampingan ibu hamil untuk menjamin asupan gizi yang berkualitas;
 - r) Pendampingan baduta untuk mendapatkan ASI eksklusif, makanan pendamping ASI, dan stimulasi perkembangan yang adekuat;
 - s) Promosi kebudayaan hidup sehat, melalui edukasi literasi kesehatan;
 - t) Revitalisasi posyandu, posbindu, UKS, dan UKBM lainnya untuk edukasi kesehatan, skrining, dan deteksi dini kasus;
 - u) Mendorong pelabelan pangan, kampanye makan ikan, makan buah dan sayur, serta kampanye diet seimbang (isi piringku);
 - v) Meningkatkan metode/cara promosi kesehatan, melalui TV spot, leaflets, booklet, media sosial, dan sebagainya;
 - w) Pengembangan kawasan sehat antara lain kabupaten/kota sehat, pasar sehat, UKS dan lingkungan kerja sehat;
 - x) Melakukan aksi multisektoral untuk mendorong penyediaan ruang terbuka publik, aktivitas fisik (olah raga), stop smoking, penurunan polusi udara, dan peningkatan lingkungan sehat;
 - y) Mendorong regulasi pemerintah pusat dan daerah serta swasta untuk menerapkan pembangunan berwawasan kesehatan /*Health in All Policy* (HiAP).
- 2) Meningkatnya ketersediaan dan mutu fasyankes dasar dan rujukan Dilaksanakan melalui strategi:
- a) Peningkatan ketersediaan fasyankes dasar dan rujukan (FKTP dan FKRTL) yang difokuskan pada daerah yang akses secara fisik masih terkendala (DTPK), di mana untuk wilayah perkotaan lebih didorong peran swasta;
 - b) Pengembangan dan pelaksanaan rencana induk nasional penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan.
 - c) Penyempurnaan standar pelayanan kesehatan;

- d) Pemanfaatan inovasi teknologi dalam pelayanan kesehatan termasuk laboratorium kesehatan meliputi perluasan sistem rujukan *online* termasuk integrasi fasilitas kesehatan swasta dalam sistem rujukan, sistem rujukan khusus untuk daerah dengan karakteristik geografis tertentu (kepulauan dan pegunungan);
 - e) Perluasan cakupan dan pengembangan jenis layanan *telemedicine*, digitalisasi rekam medis dan rekam medis *online*; perluasan pelayanan kesehatan bergerak (*flying health care*) dan gugus pulau;
 - f) Penguatan *Health Technology Assessment* (HTA), dewan pertimbangan klinis, dan tim kendali mutu dan kendali biaya, pengembangan dan penerapan *clinical pathway*;
 - g) Penguatan kemampuan RS Khusus;
 - h) Penguatan pelayanan kesehatan primer sebagai sebuah sistem, melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, penguatan sistem koordinasi jejaring dan jaringan puskesmas, penguatan promotif, preventif dan penemuan dini kasus melalui penguatan UKBM, praktek mandiri, klinik pratama, penguatan aksi multisektoral melalui pelibatan seluruh *stakeholder*, dan penguatan konsep wilayah kerja;
 - i) Penguatan kepemimpinan dan manajemen di dinas kesehatan kabupaten/kota dan puskesmas dalam rangka penguatan pelayanan kesehatan primer sebagai sebuah sistem;
 - j) Perbaikan pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan dan pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).
- 3) Meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat Meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat dilakukan melalui strategi:
- a) Perluasan cakupan deteksi dini PM dan PTM, termasuk pencapaian cakupan SPM Bidang Kesehatan;
 - b) Peningkatan inovasi pengendalian vektor, termasuk pengendalian vektor terpadu, dan pengendalian vektor secara biologis;
 - c) Penguatan tata laksana penanganan penyakit dan cedera;
 - d) Penguatan sanitasi total berbasis masyarakat;
 - e) Peningkatan akses air bersih dan perilaku higienis;

- f) Penguatan legislasi, kebijakan dan pembiayaan untuk kegawatdaruratan kesehatan masyarakat;
 - g) Peningkatan advokasi dan komunikasi;
 - h) Peningkatan program pencegahan resistensi antibiotika, penyakit *zoonosis*, keamanan pangan, manajemen biorisiko;
 - i) Penguatan sistem laboratorium nasional, termasuk laboratorium kesehatan masyarakat untuk penguatan surveilans;
 - j) Penguatan *reporting* dan *real time surveillance* untuk penyakit berpotensi wabah dan penyakit baru muncul (*new emerging diseases*);
 - k) Membangun sistem kewaspadaan dini;
 - l) Membangun kemampuan fasyankes untuk respon cepat;
 - m) Peningkatan kemampuan daerah termasuk SDM.
- 4) Meningkatnya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat Kesehatan
- Meningkatkan akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan dilakukan melalui strategi:
- a) Memastikan ketersediaan obat esensial dan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan, terutama di puskesmas, dengan melakukan pembinaan pengelolaan obat dan vaksin sesuai standar di instalasi farmasi provinsi, kabupaten/kota dan puskesmas;
 - b) Menerapkan sistem data dan informasi pengelolaan logistik obat secara terintegrasi antara sarana produksi, distribusi, dan pelayanan kesehatan;
 - c) Penguatan regulasi sistem pengawasan *pre* dan *post market* alat kesehatan, melalui penilaian produk sebelum beredar, sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi termasuk pengawasan barang impor *Border* dan *Post Border*, dan penegakan hukum;
 - d) Meningkatkan daya saing dan kemandirian industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri, melalui penciptaan iklim ramah investasi, optimalisasi hubungan kerjasama luar negeri, membangun sinergi *Academic-Business-Government-Community-Innovator* (A-B-G-C-I), hilirisasi, serta fasilitasi pengembangan industri farmasi dan alat

kesehatan ke arah *biopharmaceutical*, vaksin, natural, *Active Pharmaceutical Ingredients* (API) kimia dan industri alat Kesehatan teknologi tinggi;

- e) Mendorong tersedianya vaksin halal melalui penyusunan *roadmap* vaksin halal;
 - f) Mendorong produksi alat kesehatan dalam negeri dengan mengutamakan pemanfaatan komponen lokal serta penggunaan alat kesehatan dalam negeri melalui promosi, advokasi, dan pengawasan implementasi regulasi;
 - g) Menjalankan program promotif preventif melalui pemberdayaan masyarakat, terutama untuk meningkatkan penggunaan obat rasional dan alat kesehatan tepat guna di masyarakat serta pemanfaatan kearifan lokal melalui Gerakan Bugar dengan Jamu dan pemanfaatan Obat Modern Asli Indonesia (OMAI).
- 5) Meningkatkan pemenuhan SDM kesehatan dan kompetensi sesuai standar
- Meningkatkan pemenuhan SDM kesehatan dan kompetensi sesuai standar dilakukan melalui strategi:
- a) Pemenuhan tenaga kesehatan di puskesmas sesuai standar;
 - b) Pemenuhan tenaga dokter spesialis di rumah sakit sesuai standar;
 - c) Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan terkait program prioritas nasional (penurunan kematian maternal, kematian bayi, *stunting*, pengendalian penyakit);
 - d) Afirmasi pendidikan tenaga kesehatan strategis untuk wilayah DTPK;
 - e) Pembuatan skema penempatan tenaga kesehatan untuk pemenuhan standar jumlah nakes dengan pendekatan insentif yang memadai dan perbaikan regulasi;
 - f) Meningkatkan kapasitas tenaga kader kesehatan di UKBM (posyandu, posbindu) dan memberikan *reward* yang memadai sesuai kinerja yang ditetapkan.
- 6) Terjaminnya pembiayaan Kesehatan
- Meningkatkan pembiayaan kesehatan dilakukan melalui strategi:
- a) Mendorong peningkatan pembiayaan kesehatan dari komponen APBN, khususnya terkait Upaya Kesehatan Masyarakat;
 - b) Pemenuhan pembiayaan kesehatan untuk peserta Penerima Bantuan

- luran (PBI) JKN;
- c) Mendorong peningkatan pembiayaan kesehatan dari APBD minimal 10% dari APBD;
 - d) Mendorong peningkatan pembiayaan kesehatan oleh swasta.
- 7) Meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih Meningkatkan sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih dilakukan melalui strategi:
- a) Pengembangan kebijakan untuk penguatan kapasitas pemerintah provinsi dan kabupaten/kota;
 - b) Pendampingan perbaikan tata kelola pada daerah yang memiliki masalah kesehatan untuk pencapaian target nasional dan mendorong pemenuhan SPM Bidang Kesehatan;
 - c) Integrasi, interoperabilitas, sinkronisasi dan simplifikasi sistem informasi kesehatan pusat dan daerah termasuk penerapan sistem *single entry*;
 - d) Penguatan manajemen kesehatan di kabupaten/kota dalam kerangka otonomi pembangunan kesehatan;
 - e) Mendorong sinergisme perencanaan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota;
 - f) Mendorong penerapan revolusi mental dan reformasi birokrasi;
 - g) Mendorong efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran pemerintah;
 - h) Meningkatkan pendekatan manajemen berbasis kinerja;
 - i) Meningkatkan jumlah unit yang masuk dalam kategori WBK dan WBBM.
- 8) Meningkatnya efektivitas pengelolaan penelitian dan pengembangan kesehatan dan sistem informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan. Meningkatkan efektivitas pengelolaan penelitian dan pengembangan kesehatan untuk pengambilan keputusan dilakukan melalui strategi:
- a) Melaksanakan penelitian, pengembangan, dan pengkajian untuk mendukung pencapaian pembangunan kesehatan sesuai dengan RPJMN Bidang Kesehatan dan Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024;

- b) Memperkuat jejaring penelitian kesehatan dan jejaring laboratorium guna memperkuat sistem penelitian kesehatan nasional;
- c) Meningkatkan riset untuk penguatan data rutin baik di fasilitas kesehatan dan masyarakat;
- d) Meningkatkan diseminasi dan advokasi hasil penelitian untuk mendorong pemanfaatan hasil penelitian untuk perbaikan kebijakan dan program kesehatan;
- e) Mengembangkan *dashboard* sistem informasi pembangunan kesehatan yang *real time*;
- f) Meningkatkan integrasi, interoperabilitas dan pemanfaatan data hasil penelitian dan data rutin;
- g) Mengembangkan poros kebijakan guna peningkatan pemanfaatan hasil penelitian, pengembangan, dan pengkajian untuk perumusan dan perbaikan kebijakan kesehatan.

3.3. Arah Kebijakan dan Strategi Badan Litbangkes

3.3.1. Arah Kebijakan

Arah kebijakan dan strategi Badan Litbangkes didasarkan dan mengacu pada arah kebijakan dan strategi nasional dan Kementerian Kesehatan sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2020-2024. Arah kebijakan Badan Litbangkes adalah sebagai berikut:

- 1) Program litbangkes diarahkan untuk menyediakan informasi dan inovasi guna mendukung kebijakan program kesehatan berbasis bukti;
- 2) Kegiatan Litbang diutamakan pada litbang yang mampu memberikan kontribusi signifikan pada pencapaian Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan dengan *client oriented research approach* (CORA);
- 3) Penelitian dan pengembangan diutamakan dan didorong pada lingkup stratejik nasional, komprehensif, kontinum, dan berorientasi pada inovasi dan produk terobosan.

3.3.2. Strategi

Kementerian Kesehatan telah menetapkan 8 sasaran strategis Kementerian Kesehatan. Salah satu sasaran strategis yang menjadi amanah Badan Litbangkes adalah meningkatnya efektivitas pengelolaan penelitian dan pengembangan kesehatan dan sistem informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan. Efektivitas diartikan sebagai pemanfaatan hasil litbangkes untuk pengambilan kebijakan dalam pembangunan kesehatan. Untuk itu Badan Litbangkes menerjemahkan sasaran strategis pada sasaran program yaitu meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatannya untuk masukan kebijakan program kesehatan, dalam mewujudkan sasaran strategis dan sasaran program ini akan dilakukan melalui berbagai upaya strategi antara lain:

- 1) Melaksanakan penelitian dan pengembangan mengacu pada RPJMN bidang kesehatan dan Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024;
- 2) Memperluas kerja sama penelitian dalam lingkup nasional dan internasional yang melibatkan Kementerian/Lembaga lain, perguruan tinggi, pemerintah daerah, dunia usaha, dan lembaga riset lainnya, untuk meningkatkan mutu penelitian dan percepatan proses alih teknologi;
- 3) Memperkuat jejaring penelitian kesehatan dan jejaring laboratorium guna memperkuat sistem penelitian kesehatan nasional;
- 4) Pelaksanaan riset diarahkan pada metodologi riset operasional untuk menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan dan perencanaan Kesehatan;
- 5) Meningkatkan diseminasi dan advokasi hasil penelitian untuk mendorong pemanfaatan hasil penelitian untuk perbaikan kebijakan dan program Kesehatan;
- 6) Pengembangan sumber daya yang mencakup sarana, prasarana, SDM, laboratorium dan regulasi terkait penelitian dan pengembangan bidang Kesehatan;
- 7) Peningkatan kapasitas dan kualitas SDM litbangkes mencakup peneliti, perekayasa, statistisi, analisis kebijakan, litkayasa, dan tenaga fungsional lainnya, untuk meningkatkan mutu penelitian, dan pengembangan Kesehatan.

3.4. Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi perlu dilakukan perencanaan sebagai langkah dukungan regulasi dalam pencapaian kinerja Badan Litbangkes tahun 2020-2024. Kerangka regulasi dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi serta kewenangan dan penjabaran peran Badan Litbangkes dalam mencapai sasaran strategis. Selain itu, regulasi tersebut dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan khususnya terkait penelitian dan pengembangan kesehatan baik di tingkat pusat hingga di tingkat daerah. Secara umum regulasi yang akan diusulkan oleh Badan Litbangkes selama tahun 2020-2024 akan digambarkan pada tabel III.2 dan III.3 berikut.

Tabel III.2 Kerangka Regulasi Program Litbangkes Tahun 2020-2024

NO	REGULASI YANG AKAN DISUSUN	JUDUL	RENCANA TAHUN DITETAPKAN
1	Peraturan Menteri Kesehatan	Rancangan Permenkes tentang tentang Riset Kesehatan Nasional	2020
2		Rancangan Permenkes tentang Biorepository	2023
3		Rancangan Permenkes tentang Penyelenggaraan Penelitian Klinis	2021
4		Regulasi mengenai Penerapan Sistem Integrasi Pencatatan Kelahiran Kematian dan Penyebab Kematian Maternal dan Neonatal	2021
5		Regulasi mengenai Anti Microbial Resistance	2022
6		Regulasi mengenai Laboratorium Uji Standar sel punca dan produknya	2024
7	Keputusan Menteri Kesehatan	Keputusan Menteri Kesehatan NOMOR HK.01.07/MENKES/182/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksaan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)	2020

NO	REGULASI YANG AKAN DISUSUN	JUDUL	RENCANA TAHUN DITETAPKAN
8		Keputusan Menteri Kesehatan NOMOR HK.01.07/MENKES/182/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksaan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)	2020
9		Keputusan Menteri Kesehatan NOMOR HK.01.07/MENKES/182/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksaan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)	2020
10		Keputusan Menteri Kesehatan NOMOR HK.01.07/MENKES/182/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksaan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)	2020
11	Keputusan Kepala Badan Litbangkes	Keputusan Kepala Badan Litbangkes Nomor HK.02.02/I/1914/2020 tentang Tim Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Badan Litbangkes	2020
12		Keputusan Kepala Badan Litbangkes Nomor HK.02.02/I/59/2020 tentang Penetapan Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Badan Litbangkes	2020
13		Keputusan Kepala Badan Litbangkes Nomor 02.02/I/55/2020 tentang Tim Sentra Kekayaan Intelektual Badan Litbangkes	2020
14		Keputusan Kepala Badan Litbangkes Nomor HK.02.02/I/41/2020 tentang Tim Penyelesaian Permasalahan Kepegawaian dan Hukum Badan Litbangkes	2020
15		Keputusan Kepala Badan Litbangkes Nomor 02.02/I/28/2020 tentang Komisi Etik Penelitian Kesehatan Badan Litbangkes	2020
16		Keputusan Kepala Badan Litbangkes Nomor HK.02.02/I/26/2020 tentang Unit Layanan	2020

NO	REGULASI YANG AKAN DISUSUN	JUDUL	RENCANA TAHUN DITETAPKAN
		Pengadaan Barang dan Jasa Badan Litbangkes	

**Tabel III.3 Jenis dan Keterangan Kerangka Regulasi Program Litbangkes
Tahun 2020-2024**

NO.	JENIS	KETERANGAN
1.	R. Permenkes tentang tentang Riset Kesehatan Nasional	Merupakan amanat Pasal 43 ayat (2), Pasal 44 ayat (5), Pasal 45 ayat (2) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Sebagai tindak lanjut dari pembentukan lembaga yang bertugas dan berwenang melakukan penapisan, pengaturan, pemanfaatan, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi dan produk teknologi.
2.	R. Permenkes tentang Biorepository	Biorepository berfungsi menyediakan materi riset berupa bahan biologi tersimpan (BBT) yang berkualitas disertai data yang terkait. Biorepository merupakan infrastruktur yang memberi peluang untuk dapat melakukan riset dari aspek epidemiologi, etiopathogenesis, diagnostik, terapi dan prognosis. Biorepository sangat berperan dalam perkembangan yang cepat dari epidemiologi molekuler, patologi molekuler, penemuan biomarker pharmacogenomic/pharmacoproteomic, serta “personalized medicine” dimana

NO.	JENIS	KETERANGAN
		untuk mendapat hasil yang sah dibutuhkan materi dengan kuantitas dan kualitas yang memadai. Dengan perkembangan teknologi kearah molekuler dan genetik, maka kebutuhan akan BBT berkualitas menjadi penting. Seperti halnya penerapan GCP (Good clinical practice) pada penelitian klinik, GCLP (Good clinical laboratory practice) juga harus diterapkan; dan hal itu dilakukan pada Biobank. Regulasi ini akan mengatur mengenai pemanfaatan bahan biologi tersimpan untuk kegiatan penelitian tersebut diatas.
3.	R. Permenkes tentang Penyelenggaraan Penelitian Klinis	Regulasi ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan terhadap produk hukum yang mengatur secara komprehensif terkait Penyelenggaraan Penelitian Klinis.
4.	Regulasi mengenai Penerapan Sistem Integrasi Pencatatan Kelahiran Kematian dan Penyebab Kematian Maternal dan Neonatal	Dalam rangka penerapan pencatatan sipil dan statistik, maka diperlukan penguatan sistem pencatatan kelahiran, kematian dan penyebab kematian. Penguatan sistem tersebut akan dilaksanakan di seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia dengan standar yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan program pembangunan kesehatan dilaksanakan.
5.	Regulasi mengenai Anti Microbial Resistance	Sejalan dengan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2012 Tentang Sistem Kesehatan Nasional. Peraturan ini akan mengatur tentang: scoop surveillance AMR, apa saja yang dilakukan jejaring lab AMR sistem pengelolaan data dan

NO.	JENIS	KETERANGAN
		pengiriman data mekanisme pelaporan pembagian tanggungjawab.
6.	Regulasi mengenai Laboratorium Uji Standar sel punca dan produknya	Regulasi ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan terhadap produk hukum yang mengatur secara lebih komprehensif terkait Laboratorium Uji Standar sel punca dan produknya, mulai dari pelaksana uji standar, pelaksanaan uji standar sel punca sampai pada produk yang dihasilkan.
7.	Keputusan Menteri Kesehatan NOMOR HK.01.07/MENKES/182/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksaan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)	Berdasarkan Pasal 152 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bahwa pemerintah bertanggung jawab melakukan upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan penyakit menular serta akibat yang ditimbulkannya. Upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan penyakit menular dilakukan untuk melindungi masyarakat dari tertularnya penyakit, menurunkan jumlah yang sakit, cacat dan/atau meninggal dunia, serta untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi akibat penyakit menular. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bagi individu atau masyarakat.
8.	Keputusan Menteri Kesehatan NOMOR HK.01.07/MENKES/182/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksaan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)	
9.	Keputusan Menteri Kesehatan NOMOR HK.01.07/MENKES/182/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksaan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)	
10.	Keputusan Menteri Kesehatan NOMOR HK.01.07/MENKES/182/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksaan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)	

NO.	JENIS	KETERANGAN
11.	Keputusan Kepala Badan Litbangkes Nomor HK.02.02/I/1914/2020 tentang Tim Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Badan Litbangkes	Dalam rangka penguatan peran Badan Litbangkes sebagai Laboratorium Rujukan Nasional Pemeriksa Covid-19 perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas manajemen jejaring laboratorium pemeriksa Covid-19
12.	Keputusan Kepala Badan Litbangkes Nomor HK.02.02/I/59/2020 tentang Penetapan Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Badan Litbangkes	Untuk mendukung pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara maka perlu ditunjuk Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) di lingkungan Badan Litbangkes
13.	Keputusan Kepala Badan Litbangkes Nomor 02.02/I/55/2020 tentang Tim Sentra Kekayaan Intelektual Badan Litbangkes	Pembentukan Sentra Kekayaan Intelektual Badan Litbangkes masa tugas Tahun 2020
14.	Keputusan Kepala Badan Litbangkes Nomor HK.02.02/I/41/2020 tentang Tim Penyelesaian Permasalahan Kepegawaian dan Hukum Badan Litbangkes	Dalam rangka penyelesaian permasalahan kepegawaian dan hukum ASN di lingkungan Badan Litbangkes
15.	Keputusan Kepala Badan Litbangkes Nomor 02.02/I/28/2020 tentang Komisi Etik Penelitian Kesehatan Badan Litbangkes	Pembentukan Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Badan Litbangkes masa tugas tahun 2020-2021
16.	Keputusan Kepala Badan Litbangkes Nomor HK.02.02/I/26/2020 tentang Unit Layanan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Litbangkes	Pengelolaan pengadaan barang/jasa di lingkungan Badan Litbangkes

3.5. Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan dimaksudkan untuk terlaksananya fungsi organisasi. Desain organisasi yang dibentuk memperhatikan mandat konstitusi dan berbagai peraturan perundang-undangan, perkembangan dan tantangan lingkungan strategis yang dapat mempengaruhi pembangunan kesehatan secara umum dan terlaksananya fungsi organisasi. Dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi, tentu saja perlu mempertimbangkan hasil analisis beban kerja, termasuk dengan menentukan spesifikasi jabatan yang dibutuhkan

Kerangka Organisasi dan Tata Laksana yang akan dilaksanakan pada tahun 2020-2024 meliputi penataan dan evaluasi organisasi, analisis jabatan, peta jabatan, analisis beban kerja, dan uraian tugas, dan tata laksana, serta fasilitasi implementasi reformasi birokrasi.

Penjelasan secara rinci mengenai Kerangka kelembagaan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyederhanaan Birokrasi sesuai dengan arahan Presiden;
- 2) Penyusunan Peta Proses Bisnis organisasi;
- 3) Penataan Kelembagaan organisasi;
- 4) Penyusunan Perpres Organisasi dan Tata Kerja Kemenkes (dengan usulan kelembagaan Badan Litbangkes ke depan);
- 5) Penyusunan Permenkes Organisasi dan Tata Kerja Kemenkes (dengan usulan kelembagaan Badan Litbangkes ke depan);
- 6) Penyusunan Matriks Tugas dan Fungsi Pusat (Eselon 2);
- 7) Restrukturisasi tugas dan fungsi satuan kerja UPT di lingkungan Badan;
- 8) Pelaksanaan Evaluasi Kelembagaan;
- 9) Memperbaiki informasi jabatan (Infojab) satuan kerja Sekretariat, Pusat dan satuan kerja UPT di lingkungan Badan sesuai dengan struktur organisasi yang baru;
- 10) Memperbaiki analisis beban kerja (ABK) dari satuan kerja Sekretariat, Pusat dan satuan kerja UPT di lingkungan Badan sesuai dengan struktur organisasi yang baru;
- 11) Menyusun tata hubungan kerja antar satuan kerja Sekretariat, Pusat dan satuan kerja UPT di lingkungan Badan sesuai dengan struktur organisasi yang baru;

- 12) Menyusun standar prosedur operasional masing-masing satuan kerja Sekretariat, Pusat dan satuan kerja UPT di lingkungan Badan sesuai dengan struktur organisasi yang baru;
- 13) Melaksanakan redistribusi sumber daya sesuai dengan struktur organisasi yang baru, yang meliputi sumber daya manusia serta sarana prasarana;
- 14) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan penataan organisasi sesuai dengan program pembangunan kesehatan;
- 15) Revisi Peta Jabatan Sekretariat, Pusat dan satuan kerja UPT di lingkungan Badan sesuai dengan struktur organisasi yang baru; dan
- 16) Memfasilitasi implementasi reformasi birokrasi.

BAB IV

PROGRAM, KEGIATAN, TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

Penyusunan program dan kegiatan harus didasarkan dalam rangka pencapaian kinerja dampak (*impact*) dari tingkat perencanaan yang lebih tinggi, yaitu pencapaian prioritas dan/atau dalam rangka pencapaian visi, misi dan sasaran strategis Kementerian/Lembaga pada tingkat organisasi. Adapun kategori Program Kementerian Kesehatan ada 2 (dua) jenis yaitu program generik dan program teknis dengan uraian sebagai berikut:

Program generik meliputi:

1. Program Dukungan Manajemen
2. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi
3. Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Program teknis meliputi:

1. Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
2. Program Kesehatan Masyarakat
3. Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Dalam rangka menjamin tercapainya Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, maka ditetapkan Sasaran Program, Indikator Kinerja Program, Sasaran Kegiatan, dan Indikator Kinerja Kegiatan Rencana Aksi Program Badan Litbangkes Tahun 2020-2024.

4.1 Program, Kegiatan dan Target Kinerja

Badan Litbangkes melaksanakan 2 (dua) Program Generik yaitu Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Program Dukungan Manajemen. Untuk menjamin efektivitas litbangkes maka pelaksanaan program diarahkan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas litbangkes, meningkatkan dan mengoptimalkan pengembangan litbangkes dan meningkatkan pemanfaatan hasil litbangkes.

A. Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan memiliki sasaran program yaitu meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatannya untuk masukan kebijakan program kesehatan. Indikator dan target pencapaian sasaran program sampai dengan tahun 2024 adalah:

- a) Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas) sebanyak 6 dokumen.
- b) Jumlah rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan sebanyak 145 dokumen.
- c) Jumlah rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan kesehatan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kebijakan sebanyak 30 dokumen.
- d) Jumlah hasil penelitian yang didaftarkan Kekayaan Intelektual (KI) sebanyak 145 dokumen.

Dalam mencapai target indikator program lima tahunan maka target indikator kinerja program perlu dibuat rinci pertahun sebagai acuan perencanaan tahunan. Target indikator kinerja program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dicapai dari kinerja kegiatan dan satuan kerja Badan Litbangkes. Oleh karena itu kontribusi dan integrasi seluruh satuan kerja Badan Litbangkes sangat diperlukan dalam pencapaian target indikator program ini. Secara rinci target indikator kinerja program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada Badan Litbangkes dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1 Target Kinerja Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan	1) Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas)	1	1	1	1	2

Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
	dan pemanfaatannya untuk masukan kebijakan program kesehatan	2) Jumlah rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan	29	29	29	29	29
		3) Jumlah rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan kesehatan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kebijakan	6	6	6	6	6
		4) Jumlah hasil penelitian yang didaftarkan Kekayaan Intelektual (KI)	29	29	29	29	29

Dalam mencapai sasaran hasil program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Badan Litbangkes memiliki 4 kegiatan yaitu 1) Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan; 2) Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat; 3) Penelitian dan Pengembangan

Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan; 4) Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan. Dalam pelaksanaan kegiatan dikoordinasikan dan dilaksanakan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesehatan serta dibantu oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Badan Litbangkes. UPT Badan Litbangkes telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

1) Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan

Kegiatan ini dilakukan atau dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan (Puslitbang BTDK) serta dibantu oleh UPT di Lingkungan Badan Litbangkes yaitu Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Papua, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Magelang, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Banjarnegara, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Baturaja, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Donggala, dan Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tanah Bumbu, juga dapat melibatkan unit lain dengan mekanisme keseminatan.

Sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan. Indikator pencapaian sasaran kegiatan sampai dengan tahun 2024 adalah:

- a) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang biomedis, *life science*, dan teknologi dasar kesehatan sebanyak 80 naskah rekomendasi.
- b) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan *life science* bidang kesehatan sebanyak 19 hasil penelitian.
- c) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan biomedis dan gizi masyarakat pada riset kesehatan nasional sebanyak 5 hasil penelitian.
- d) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan sebanyak 91 hasil penelitian.

- e) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional sebanyak 244 publikasi.

Tabel IV.2 Target Kinerja Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan

Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
Penelitian dan Pengembangan Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan	1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Biomedis, Life Science, dan Teknologi Dasar Kesehatan	16	16	16	16	16
		2) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan life science bidang kesehatan	3	4	4	4	4
		3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan biomedis dan gizi masyarakat pada riset kesehatan nasional	1	1	1	1	1
		4) Jumlah hasil penelitian dan	17	18	18	17	21

Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
		pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan					
		5) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	48	49	49	49	49

2) Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan

Kegiatan ini dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan (PSDPK), serta dibantu oleh UPT di Lingkungan Badan Litbangkes yaitu B2P2TOOT Tawangmangu, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Magelang, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Banjarnegara, Loka Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Pangandaran, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Donggala, dan Loka Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Waikabubak, juga dapat melibatkan unit lain dengan mekanisme keseminatan.

Sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan. Indikator pencapaian sasaran kegiatan sampai dengan tahun 2024 adalah:

a) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan

pengembangan di bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan sebanyak 92 naskah rekomendasi.

- b) Jumlah riset evaluasi intervensi kesehatan prioritas terkait sumber daya dan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan sebanyak 5 hasil riset.
- c) Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah I sebanyak hasil 12 hasil riset.
- d) Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah IV sebanyak 12 hasil riset.
- e) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan sebanyak 86 hasil penelitian.
- f) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional sebanyak 263 publikasi.

Tabel IV.3 Target Kinerja Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan

Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan	16	19	19	19	19
		2) Jumlah riset evaluasi intervensi kesehatan prioritas terkait sumber daya dan pelayanan	1	1	1	1	1

Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
		kesehatan yang dilaksanakan					
		3) Jumlah hasil riset kesehatan nasional (RISKESNAS) pada wilayah I	1	1	1	7	2
		4) Jumlah hasil riset kesehatan nasional (RISKESNAS) pada wilayah IV	1	1	1	7	2
		5) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	13	15	18	20	20
		6) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	52	52	53	53	53

3) Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat

Kegiatan ini dikelola oleh 8 (delapan) satuan kerja, yaitu Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat (Puslitbang UKM), serta dibantu oleh UPT di Lingkungan Badan Litbangkes yaitu Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Papua, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Magelang, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tanah Bumbu, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Banjarnegara, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Baturaja, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Donggala, Loka Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Pangandaran, dan Loka Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Waikabubak, juga dapat melibatkan unit lain dengan mekanisme keseminatan.

Sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat. Indikator pencapaian sasaran kegiatan sampai dengan tahun 2024 adalah:

- a) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang upaya kesehatan masyarakat sebanyak 105 naskah rekomendasi.
- b) Jumlah riset evaluasi intervensi kesehatan prioritas terkait upaya kesehatan masyarakat sebanyak 5 hasil riset.
- c) Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah II sebanyak 12 hasil riset.
- d) Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah V sebanyak 11 hasil riset.
- e) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang upaya kesehatan masyarakat sebanyak 153 hasil penelitian.
- f) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang upaya kesehatan masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional sebanyak 310 publikasi.

Tabel IV.4 Target Kinerja Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat

Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang upaya kesehatan masyarakat	21	21	21	21	21
		2) Jumlah riset evaluasi intervensi kesehatan prioritas terkait upaya kesehatan masyarakat	1	1	1	1	1
		3) Jumlah hasil riset kesehatan nasional (RISKESNAS) pada wilayah II	1	1	1	7	2
		4) Jumlah hasil riset kesehatan nasional (RISKESNAS) pada wilayah V	1	1	1	6	2
		5) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan	24	26	30	33	40

Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
		di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat					
		6) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	60	60	60	65	65

4) Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan

Kegiatan ini dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan (Puslitbang HMK) serta dibantu oleh UPT di Lingkungan Badan Litbangkes yaitu Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Magelang, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tanah Bumbu, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Banjarmasin, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Donggala, Loka Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Pangandaran, dan Loka Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Waikabubak, juga dapat melibatkan unit lain dengan mekanisme keseminatan.

Sasaran kegiatan ini adalah Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan. Indikator pencapaian sasaran kegiatan sampai dengan tahun 2024 adalah:

- Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang humaniora dan manajemen kesehatan sebanyak 70 naskah rekomendasi.
- Jumlah kabupaten/kota yang menerapkan sistem integrasi pencatatan kelahiran,

kematian dan penyebab kematian maternal dan neonatal yang mendukung Pencatatan Sipil Statistik Hayati (PS2H) yang dibangun sebanyak 17 kabupaten/kota.

- c) Jumlah rekomendasi penguatan sistem pencatatan data rutin program kesehatan sebanyak 6 hasil riset.
- d) Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah III sebanyak 12 hasil riset.
- e) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang humaniora dan manajemen kesehatan sebanyak 59 hasil penelitian.
- f) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang humaniora dan manajemen kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional sebanyak 210 publikasi.

Tabel IV.5 Target Kinerja Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan

Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang humaniora dan manajemen kesehatan	14	14	14	14	14
		2) Jumlah kabupaten/kota yang menerapkan sistem pencatatan kelahiran,	5	8 ^K	11 ^K	14 ^K	17 ^K

Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
		kematian dan penyebab kematian dalam mendukung Pencatatan Sipil dan Statistik Hayati (PS2H)					
		3) Jumlah rekomendasi penguatan sistem pencatatan data rutin program kesehatan	2	1	1	1	1
		4) Jumlah hasil riset kesehatan nasional (RISKESNAS) pada wilayah III	1	1	1	7	2
		5) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	8	9	13	14	15
		6) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan yang	42	42	42	42	42

Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
		dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional					

B. Program Dukungan Manajemen

Program Dukungan Manajemen pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan memiliki sasaran program yaitu meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan. Indikator dan target pencapaian sasaran program sampai dengan tahun 2024 adalah: Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan sebesar 80,58. Secara rinci target indikator kinerja program Dukungan Manajemen pada Badan Litbangkes dapat dilihat pada tabel IV.6.

Tabel IV.6 Target Kinerja Program Dukungan Manajemen

Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
Dukungan Manajemen pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan	78,06	78,69	79,32	79,95	80,58

Untuk mencapai sasaran hasil tersebut, maka dilakukan kegiatan dukungan manajemen dan pelaksanaan program.

1) Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Program di Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Kegiatan ini dikelola oleh Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Indikator pencapaian sasaran kegiatan sampai dengan tahun 2024 adalah:

- a) Jumlah laporan dukungan manajemen teknis penelitian dan pengembangan kesehatan sebanyak 25 dokumen.
- b) Jumlah laporan dukungan manajemen penelitian dan pengembangan kesehatan sebanyak 25 dokumen.
- c) Nilai Reformasi Birokrasi di lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan adalah 60.

Tabel IV.7 Target Kinerja Kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Program di Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	1) Jumlah laporan dukungan manajemen teknis penelitian dan pengembangan kesehatan	5	5	5	5	5
		2) Jumlah laporan dukungan manajemen penelitian dan	5	5	5	5	5

Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
		pengembangan kesehatan					
		3) Nilai Reformasi Birokrasi di lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	57	58	59	60	60

Sekretariat Badan Litbangkes mempunyai tugas melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas dan pemberian dukungan administrasi kepada semua unsur di lingkungan Badan Litbangkes. Oleh karena itu Sekretariat Badan Litbangkes menyelenggarakan fungsi:

- koordinasi dan penyusunan rencana, program, dan anggaran dan pengelolaan data dan informasi;
- pengelolaan urusan keuangan dan barang milik negara;
- penyiapan koordinasi dan pelaksanaan urusan hukum, organisasi, tata laksana, dan hubungan masyarakat;
- pelaksanaan urusan kepegawaian, ketatausahaan, kerumahtanggaan, arsip, dokumentasi dan layanan pengadaan;
- pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Sekretariat Badan Litbangkes melaksanakan kegiatan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program penelitian dan pengembangan. Kegiatan ini perlu perencanaan dan manajemen yang baik dalam pelaksanaannya. Secara rinci upaya yang akan dilakukan meliputi koordinasi perencanaan dan penganggaran; koordinasi pengelolaan dan pengembangan SDM; koordinasi penataan hukum dan organisasi; koordinasi pengelolaan jaringan informasi, diseminasi dan utilisasi; serta koordinasi pengelolaan urusan keuangan, sarana dan prasarana litbangkes.

Koordinasi perencanaan dan penganggaran dilakukan untuk mensinkronisasikan perencanaan dan penganggaran seluruh satuan kerja Badan

Litbangkes juga mengevaluasi capaian kinerja Badan Litbangkes. Dalam tahun 2020-2024 koordinasi perencanaan diutamakan untuk mensinergikan perencanaan penelitian dan pengembangan yang mendukung program unggulan Kementerian Kesehatan dan juga Isu Strategis Kementerian Kesehatan yang ada. Selain itu sinkronisasi anggaran juga dilakukan agar perencanaan dan pelaksanaan anggaran dapat terlaksana dengan baik.

Koordinasi pengelolaan dan pengembangan SDM dilakukan dengan mengupayakan jumlah perbandingan tenaga peneliti dan tenaga administrasi sama dengan tiga berbanding satu (3:1) sehingga sebagai institusi penelitian Badan Litbangkes dapat didukung dengan kapasitas SDM yang mapan. Sumber daya manusia adalah suatu hal yang penting dalam kegiatan usaha apapun karena kualitas dari hal tersebut sangatlah menentukan kinerja dari suatu institusi. Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu investasi bagi institusi. Dengan demikian pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia menjadi penentu keberhasilan dalam suatu institusi, terutama dalam era globalisasi dimana para pesaing tidak hanya berasal dari dalam negeri saja tetapi juga berasal dari luar negeri. Pengelolaan sumber daya manusia dengan berdaya guna akan mampu mencapai tujuan institusi.

Pengembangan SDM yang akan dilakukan pada tahun 2020-2024 meliputi program diklat fungsional baik Tk.I maupun lanjutan, pelatihan, dan pendidikan. Rencana pengembangan SDM peneliti pada tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8 Pengembangan SDM Peneliti Tahun 2020-2024

JABATAN		2020	2021	2022	2023	2024	JUMLAH
Peneliti Pertama	III/a	30	30	30	30	30	150
	III/b	20	20	20	20	20	100
Peneliti Muda	III/c	25	25	25	25	25	125
	III/d	25	25	25	25	25	125
Peneliti Madya	IV/a	20	20	20	20	20	100
	IV/b	20	20	20	20	20	100

JABATAN		2020	2021	2022	2023	2024	JUMLAH
	IV/c	20	20	20	20	20	100
Peneliti	IV/d	10	10	10	10	10	50
Utama	IV/e	8	8	8	8	8	40
JUMLAH		178	178	178	178	178	890

Koordinasi penataan hukum dan organisasi dilakukan dengan membuat regulasi-regulasi yang diperlukan untuk menunjang penelitian dan pengembangan kesehatan seperti regulasi terkait Penggunaan Bahan Biologi, Penggunaan Spesimen Klinik Materi Biologik, etik penelitian, penapisan teknologi dan merevisi regulasi-regulasi atau kebijakan terkait penelitian dan pengembangan kesehatan. Selain itu penataan organisasi juga dilakukan dalam rangka penataan dan evaluasi organisasi, analisis jabatan, peta jabatan, analisis beban kerja, dan uraian tugas, dan tata laksana, serta fasilitasi implementasi reformasi birokrasi.

Koordinasi pengelolaan jaringan informasi, diseminasi dan utilisasi dilakukan dengan meningkatkan pengelolaan jaringan penelitian dan pengembangan kesehatan (jarlitbangkes) dan pengelolaan jurnal litbangkes. Jarlitbangkes mutlak harus dikembangkan apabila ingin meningkatkan mutu litbangkes di Indonesia. Pengembangan jarlitbangkes merupakan operasionalisasi PP No. 39/1995 yang bertujuan membantu Menteri Kesehatan melalui Kepala Badan Litbangkes dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan litbangkes melalui kemitraan antar lembaga penelitian, antar lembaga penelitian dan penyusun/pelaksana program maupun lembaga lain yang terkait sehingga kegiatan dan hasil litbangkes dapat lebih efektif dan efisien.

Rencana pengembangan jurnal 5 tahun ke depan meliputi peningkatan jurnal online melalui *Open Journal Systems* (OJS); peningkatan DOI Artikel/Manuskrip Jurnal; melakukan akreditasi baru jurnal; akreditasi ulang jurnal dan pembentukan jurnal baru serta jurnal internasional. Perlunya pengenalan digital atas file arsip yang terkoneksi ke Internet. Pengenalan digital ini biasa disebut dengan nama *Digital Object Identifier* (DOI) sehingga setiap artikel jurnal yang telah online mempunyai alamat khusus yang unik. Ini akan meningkatkan kredibilitas jurnal yang bersangkutan dan menambah nilai kredit sebuah jurnal dalam pandangan assessor. Penguatan OJS

Balitbangkes dari sisi infrastruktur *hardware* dan *software*, selain itu penguatan dari sisi SDM. Termasuk Mitra Bestari agar “RAMAH KERJA (*User Friendly*)” dengan OJS. Persiapan Akreditasi Jurnal secara elektronik adalah melakukan proses pengelolaan jurnal secara semi-online. Yang dimaksud yaitu pintu masuk diterimanya artikel adalah melalui aplikasi OJS, kemudian proses pengelolaan jurnal dilanjutkan melalui surat elektronik sebagaimana yang sudah mapan dilakukan sekarang ini.

Koordinasi pengelolaan urusan keuangan, sarana dan prasarana litbangkes dilakukan melalui manajemen keuangan yang tertib dan akuntabel serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, utamanya terkait dengan pengembangan sarana dan prasarana laboratorium, penunjang laboratorium, informasi dan teknologi komunikasi. Rencana pengembangan sarana dan prasarana Badan Litbangkes dalam 5 tahun kedepan disamping pemenuhan sarana dan prasarana rutin digunakan untuk pembangunan gedung Laboratorium Hewan Coba dan Biorepositori; pembangunan Laboratorium Farmakologi Toksikologi, Laboratorium Tanah dan Kebun, Stasiun Tanaman Obat, Laboratorium Herbarium dan Arsip, serta gedung Integrasi Jamu Indonesia bagi B2P2TOOT; rehab gedung kantor dan lab bagi seluruh satker; pengembangan dan standarisasi Laboratorium BSL 2 dan BSL 3; serta pemenuhan alat angkutan kantor.

4.2 Kerangka Pendanaan

Guna memenuhi kebutuhan pendanaan secara keseluruhan untuk mencapai target Sasaran Strategis K/L, Sasaran Program, dan Sasaran Kegiatan sebagaimana tersebut diatas dapat bersumber dari APBN baik yang bersumber dari Rupiah Murni, Pendapatan Nasional Bukan Pajak (PNBP), Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri (PHLN), serta sumber/skema lainnya seperti Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kerangka pendanaan meliputi peningkatan pendanaan dan efektifitas pendanaan. Peningkatan pendanaan kesehatan dilakukan melalui peningkatan proporsi anggaran kesehatan secara signifikan sehingga mencapai 5% dari APBN pada tahun 2020. Dalam upaya meningkatkan efektifitas pembiayaan kesehatan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan maka pendanaan diutamakan untuk melakukan riset skala nasional, pemantauan berkala, riset

terobosan, kajian, riset berorientasi produk, riset-riset dalam mendukung program kesehatan, isu dan sasaran strategis pembangunan kesehatan serta sasaran strategis Kementerian Kesehatan.

Kebutuhan anggaran untuk mendukung pencapaian Program dan Kegiatan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2020-2024 yang terbagi dalam dua program dan lima kegiatan mencapai 5,5 T Dapat dilihat pada tabel IV.9 dibawah ini.

Tabel IV.9 Kebutuhan Anggaran Program dan Kegiatan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2020-2024

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	ALOKASI (Rp Miliar)					TOTAL
		2020	2021	2022	2023	2024	
I	Program Riset & Inovasi Iptek Pada Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan	582.658	995.397	924.534	1.025.735	1.021.461	4.549.785
1	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	155.444	350.325	219.284	227.417	238.888	1.191.358
2	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	143.530	216.633	228.018	272.218	265.391	1.125.790
3	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan	168.696	275.549	287.676	314.349	304.325	1.350.595

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	ALOKASI (Rp Miliar)					TOTAL
		2020	2021	2022	2023	2024	
	Upaya Kesehatan Masyarakat						
4	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan	114.988	152.890	189.556	211.751	212.857	882.042
II	Program Dukungan Manajemen pada Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan	155.497	198.021	205.045	212.626	219.672	990.861
5	Kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	155.497	198.021	205.045	212.626	219.672	990.861
TOTAL		738.155	1.193.418	1.129.579	1.238.361	1.241.133	5.540.646

BAB V

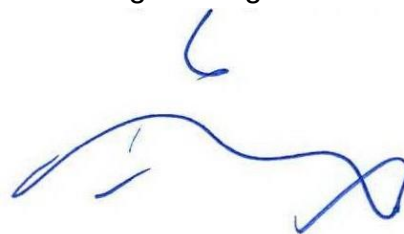
PENUTUP

Tujuan pembangunan kesehatan akan dapat tercapai bila didukung penyusunan kebijakan yang berbasis bukti. Oleh karena itu dokumen Rencana Aksi Program (RAP) Badan Litbangkes Tahun 2020-2024 disusun sebagai panduan dan arahan Badan Litbangkes dalam mendukung keberhasilan capaian Indikator Kinerja Program yang tercantum di dalam dokumen Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Rencana aksi ini digunakan pada setiap tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan, monitoring hingga evaluasi.

Capaian pelaksanaan kinerja program akan dilakukan monitoring dan evaluasi setiap tahun dan akhir periode lima tahun (tahun 2024). Dengan memperhatikan hal tersebut, maka Badan Litbangkes dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan.

Dengan disusunnya RAP Badan Litbangkes Tahun 2020-2024 ini diharapkan prioritas, arah dan panduan substansi litbangkes yang harus dilakukan melalui suatu agenda litbangkes sampai dengan tahun 2024 dapat tercapai.

Kepala Badan Penelitian dan
Pengembangan Kesehatan



Slamet

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

MATRIK DEFINISI OPERASIONAL DAN CARA PERHITUNGAN INDIKATOR PADA RENCANA AKSI PROGRAM BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN TAHUN 2020-2024

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
I	Program Riset & Inovasi Iptek pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatannya untuk masukan kebijakan program kesehatan	1	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas)	Jumlah laporan Riskesnas yang ditulis berdasarkan hasil litbang (sesuai dengan <i>Roadmap</i> Badan Litbangkes)	Menghitung jumlah laporan Riskesnas dibuktikan dengan adanya laporan nasional Riskesnas
			2	Jumlah rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan	Jumlah dokumen rekomendasi kebijakan yang ditulis berdasarkan hasil litbang kesehatan yang berupa: 1. Rekomendasi terencana yaitu Rekomendasi yang dihasilkan pada tahun sebelumnya, 2. Rekomendasi langsung yaitu rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan sesuai dengan permintaan <i>stake holder</i> , yang disampaikan dalam	Menghitung jumlah dokumen rekomendasi kebijakan yang ditulis berdasarkan hasil litbang kesehatan baik Rekomendasi terencana atau rekomendasi langsung yang disampaikan dalam forum atau pertemuan kepada pengelola program dan atau pemangku kepentingan yang dibuktikan dengan adanya dokumen rekomendasi kebijakan

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
					forum atau pertemuan kepada pengelola program dan atau pemangku kepentingan	dan laporan forum/pertemuan sesuai dengan pedoman rekomendasi kebijakan (Menghitung target/baseline berdasarkan perhitungan rekomendasi sesuai isu strategis yang telah diadvokasikan)
			3	Jumlah rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan kesehatan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa penelitian dan pengembangan di bidang Kesehatan yang telah diadvokasikan dan dimanfaatkan oleh pengelola program dan atau pemangku kepentingan	Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa penelitian dan pengembangan di bidang Kesehatan yang telah diadvokasikan dan dimanfaatkan oleh pengelola program dan atau pemangku kepentingan, dibuktikan dengan dokumen kebijakan pemangku kepentingan
			4	Jumlah hasil penelitian yang didaftarkan	Jumlah hasil litbangkes yang telah mendapat rekomendasi/ persetujuan	Menghitung jumlah hasil litbangkes yang mendapatkan

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
				Kekayaan Intelektual (KI)	Sentra Kekayaan Intelektual (KI) Badan Litbangkes dan didaftarkan ke Direktorat Jenderal KI Kementerian Hukum dan HAM atau Kementerian/ Lembaga terkait	rekomendasi/persetujuan sentra KI dan sertifikat pendaftaran dari Direktorat Jenderal KI Kementerian Hukum dan HAM atau Kementerian/Lembaga terkait
I.a	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis, <i>Life Science</i> , dan Teknologi Dasar Kesehatan	Jumlah dokumen rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis, <i>Life Science</i> , dan Teknologi Dasar Kesehatan sebagai bahan yang akan diadvokasikan oleh Badan Litbangkes	Menghitung jumlah dokumen rekomendasi kebijakan yang ditulis berdasarkan hasil sintesa satu atau beberapa penelitian dan pengembangan di bidang bidang Biomedis, <i>Life Science</i> , dan Teknologi Dasar Kesehatan Sebagai bahan yang akan diadvokasikan oleh Badan Litbangkes sesuai dengan pedoman rekomendasi kebijakan
			2	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan <i>life science</i> bidang kesehatan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan <i>life science</i> yang menghasilkan produk	Menghitung Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang <i>life science</i> berupa

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
					inovasi berupa obat/obat herbal terstandar/vaksin/alat kesehatan/metode diagnostik	produk inovasi berupa obat/obat herbal terstandar/vaksin/alat kesehatan/metode diagnostik yang mendukung kemandirian bahan baku
			3	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan biomedis dan gizi masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional	laporan hasil pemeriksaan spesimen biomedis dan gizi masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional	Menghitung jumlah laporan Riskesnas yang ditulis berdasarkan hasil litbang kesehatan, dibuktikan dengan adanya Laporan Nasional Biomedis dan atau Gizi Masyarakat
			4	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan berupa produk/informasi/ data yang mendukung isu strategis kesehatan	Menghitung jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan berupa produk/informasi/data yang mendukung isu strategis kesehatan per tahun
			5	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang	Jumlah karya tulis ilmiah hasil penelitian dan	Menghitung Jumlah karya tulis ilmiah hasil penelitian

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
				Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang terbit dalam jurnal terindeks global/terakreditasi nasional dan atau buku/bagian dari buku ilmiah yang diterbitkan oleh penerbit internasional/nasional berstatus sebagai badan hukum penerbit <i>/publishing house</i> dan atau anggota IKAPI	dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang terbit dalam jurnal terindeks global/terakreditasi nasional dan atau buku/bagian dari buku ilmiah yang diterbitkan oleh penerbit internasional/nasional berstatus sebagai badan hukum penerbit <i>/publishing house</i> dan atau anggota IKAPI sesuai dengan Perka LIPI Nomor 14 Tahun 2018 ditulis oleh peneliti Badan Litbangkes sebagai penulis pertama (<i>first author</i>)
I.b	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di	Jumlah dokumen rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa penelitian dan pengembangan di bidang	Menghitung jumlah dokumen rekomendasi kebijakan yang ditulis berdasarkan hasil sintesa satu atau beberapa penelitian dan

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
				bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	Upaya Kesehatan Masyarakat sebagai bahan yang akan diadvokasikan oleh Badan Litbangkes	pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat sebagai bahan yang akan diadvokasikan oleh Badan Litbangkes sesuai dengan pedoman rekomendasi kebijakan
			2	Jumlah riset evaluasi intervensi kesehatan prioritas terkait upaya kesehatan masyarakat	laporan hasil riset evaluasi intervensi kesehatan prioritas terkait upaya kesehatan masyarakat berupa informasi/data tentang pelaksanaan intervensi.	Menghitung jumlah laporan hasil riset evaluasi intervensi kesehatan prioritas terkait upaya kesehatan masyarakat berupa informasi/data tentang pelaksanaan intervensi.
			3	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah II	Jumlah Laporan Riskesnas yang ditulis berdasarkan hasil litbang (sesuai dengan <i>Roadmap</i> Riset Nasional Badan Litbangkes) pada wilayah II (wilyah II: Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung,	Menghitung jumlah laporan Riskesnas, dibuktikan dengan adanya laporan Regional atau Propinsi Wilayah II (wilyah II: Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Banten, Maluku)

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
					Jawa Barat, Banten, Maluku)	
			4	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah V	Jumlah Laporan Riskesnas yang ditulis berdasarkan hasil litbang (sesuai dengan <i>Roadmap</i> Riset Nasional Badan Litbangkes) pada wilayah V (Wilayah V: Provinsi Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Papua Barat)	Menghitung jumlah laporan Riskesnas, dibuktikan dengan adanya laporan Regional atau Propinsi Wilayah V (Wilayah V: Provinsi Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Papua Barat)
			5	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat berupa produk/informasi/ data yang mendukung isu strategis kesehatan	Menghitung jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat berupa produk/informasi/data yang mendukung isu strategis kesehatan per tahun
			6	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan	Jumlah karya tulis ilmiah hasil penelitian dan pengembangan di bidang	Menghitung Jumlah karya tulis ilmiah hasil penelitian dan pengembangan di

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
				Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	Upaya Kesehatan Masyarakat yang terbit dalam jurnal terindeks global/terakreditasi nasional dan atau buku/bagian dari buku ilmiah yang diterbitkan oleh penerbit internasional/nasional berstatus sebagai badan hukum penerbit <i>/publishing house</i> dan atau anggota IKAPI	bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang terbit dalam jurnal terindeks global/terakreditasi nasional dan atau buku/bagian dari buku ilmiah yang diterbitkan oleh penerbit internasional/nasional berstatus sebagai badan hukum penerbit <i>/publishing house</i> dan atau anggota IKAPI sesuai dengan Perka LIPI Nomor 14 Tahun 2018 ditulis oleh peneliti Badan Litbangkes sebagai penulis pertama (<i>first author</i>)
I.c	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	Jumlah dokumen rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	Menghitung jumlah dokumen rekomendasi kebijakan yang ditulis berdasarkan hasil sintesa satu atau beberapa penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
					sebagai bahan yang akan diadvokasikan oleh Badan Litbangkes	Pelayanan Kesehatan Sebagai bahan yang akan diadvokasikan oleh Badan Litbangkes sesuai dengan pedoman rekomendasi kebijakan
			2	Jumlah riset evaluasi intervensi kesehatan prioritas terkait sumber daya dan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan	Jumlah rancangan kebijakan untuk bahan rancangan permenkes atau lampiran rancangan peraturan perundang-undangan/naskah akademik/naskah urgensi atau narasi/ naskah asupan kebijakan berupa a.l. pokok-pokok hasil riset, <i>policy brief</i> , kertas kebijakan, telaah staf dan <i>fact sheets</i> dari hasil litbang bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan (SDPK), serta produk obat/vaksin/alkes siap produksi massal dari hasil riset klinik, yang sudah diadvokasikan pada Kemenkes atau	Menghitung jumlah rancangan kebijakan atau lampiran rancangan peraturan perundang-undangan atau narasi/naskah asupan kebijakan dari hasil litbang bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan (SDPK) serta produk obat/vaksin/alkes siap produksi massal dari hasil riset klinik, yang sudah diadvokasikan pada Kemenkes atau mitra industri strategis kesehatan

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
					mitra industri strategis kesehatan	
			3	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah I	Jumlah Laporan Riskesnas yang ditulis berdasarkan hasil litbang (sesuai dengan <i>Roadmap</i> Riset Nasional Badan Litbangkes) pada wilayah I (wilyah I: Propinsi Aceh, Riau, Jakarta, Yogyakarta, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan)	Menghitung jumlah laporan Riskesnas, dibuktikan dengan adanya laporan Regional atau Propinsi Wilayah I (wilyah I: Propinsi Aceh, Riau, Jakarta, Yogyakarta, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan)
			4	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah IV	Jumlah Laporan Riskesnas yang ditulis berdasarkan hasil litbang (sesuai dengan <i>Roadmap</i> Riset Nasional Badan Litbangkes) pada wilayah IV (Wilayah IV: Propinsi Jambi, Kepulauan Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat)	Menghitung jumlah laporan Riskesnas, dibuktikan dengan adanya laporan Regional atau Propinsi Wilayah IV (Wilayah IV: Propinsi Jambi, Kepulauan Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat)

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
			5	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan berupa produk/informasi/data yang mendukung isu strategis kesehatan	Menghitung jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan berupa produk/informasi/data yang mendukung isu strategis kesehatan per tahun
			6	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	Jumlah karya tulis ilmiah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang terbit dalam jurnal terindeks global/terakreditasi nasional dan atau buku /bagian dari buku ilmiah yang diterbitkan oleh penerbit internasional/nasional berstatus sebagai badan hukum penerbit /publishing house dan atau anggota IKAPI	Menghitung Jumlah karya tulis ilmiah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang terbit dalam jurnal terindeks global/terakreditasi nasional dan atau buku/bagian dari buku ilmiah yang diterbitkan oleh penerbit internasional/nasional berstatus sebagai badan hukum penerbit /publishing house dan atau anggota IKAPI

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
						sesuai dengan Perka LIPI Nomor 14 Tahun 2018 ditulis oleh peneliti Badan Litbangkes sebagai penulis pertama (<i>first author</i>)
I.d	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	1	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	Jumlah dokumen rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan sebagai bahan yang akan diadvokasikan oleh Badan Litbangkes	Menghitung jumlah dokumen rekomendasi kebijakan yang ditulis berdasarkan hasil sintesa satu atau beberapa penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan Sebagai bahan yang akan diadvokasikan oleh Badan Litbangkes sesuai dengan pedoman rekomendasi kebijakan
			2	Jumlah kabupaten/kota yang menerapkan sistem pencatatan kelahiran, kematian, dan penyebab kematian dalam mendukung	Pencatatan Kelahiran, Kematian dan Penyebab Kematian Maternal dan Neonatal yang mendukung Pencatatan Sipil dan Statistik Hayati (PS2H)	Menghitung jumlah kumulatif kab/kota yang mengimplementasikan penguatan pencatatan kelahiran, kematian dan penyebab kematian dibagi dengan jumlah

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
				Pencatatan Sipil dan Statistik Hayati (PS2H)		target yang telah ditetapkan
			3	Jumlah rekomendasi penguatan sistem pencatatan data rutin program kesehatan	Pengembangan sistem pencatatan dan pengumpulan data rutin yang telah ada dalam mendukung Arah Kebijakan dan Strategis Pembangunan Kesehatan	Jumlah desain/model yang dihasilkan pertahun dibagi dengan jumlah target yang telah ditetapkan
			4	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah III	Jumlah Laporan Riskesnas yang ditulis berdasarkan hasil litbang (sesuai dengan <i>Roadmap</i> Riset Nasional Badan Litbangkes) pada wilayah III (provinsi Sumatera Barat, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua)	Menghitung jumlah laporan Riskesnas, dibuktikan dengan adanya laporan Regional atau Propinsi Wilayah III (provinsi Sumatera Barat, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua)
			5	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan berupa produk/informasi/	Menghitung jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan berupa

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
					data yang mendukung isu strategis kesehatan	produk/informasi/data yang mendukung isu strategis kesehatan per tahun
			6	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	Jumlah karya tulis ilmiah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan yang terbit dalam jurnal terindeks global/terakreditasi nasional dan atau buku/bagian dari buku ilmiah yang diterbitkan oleh penerbit internasional/nasional berstatus sebagai badan hukum penerbit /publishing house dan atau anggota IKAPI	Menghitung Jumlah karya tulis ilmiah di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan yang terbit dalam jurnal terindeks global/terakreditasi nasional dan atau buku/bagian dari buku ilmiah yang diterbitkan oleh penerbit internasional/nasional berstatus sebagai badan hukum penerbit/ <i>publishing house</i> dan atau anggota IKAPI sesuai dengan Perka LIPI Nomor 14 Tahun 2018 ditulis oleh peneliti Badan Litbangkes sebagai penulis pertama (<i>first author</i>)

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
2	Program Dukungan Manajemen pada Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	1	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan	Nilai Reformasi Birokrasi di Kementerian Kesehatan adalah hasil penilaian dari Kementerian PAN dan RB terkait pelaksanaan 8 area perubahan pada Reformasi Birokrasi di Kementerian Kesehatan	Menggunakan hasil penilaian dari Kementerian PAN dan RB
2.b	Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Pelaksanaan Program	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	1	Jumlah laporan dukungan manajemen teknis penelitian dan pengembangan kesehatan	Tersedianya dokumen untuk dukungan manajemen teknis penelitian dan pengembangan Kesehatan pada pelaksanaan manajemen Riset Nasional, Riset Iptek Kesehatan, Riset pembinaan, Riset pembinaan kesehatan daerah dan Riset Kontijensi	Menghitung jumlah laporan manajemen Riset Nasional, Riset Iptek Kesehatan, Riset pembinaan, Riset pembinaan kesehatan daerah dan Riset Kontijensi
			2	Jumlah laporan dukungan manajemen penelitian dan pengembangan kesehatan	Tersedianya dokumen hasil pelaksanaan kegiatan dalam bidang Program dan Informasi; Umum, Dokumentasi dan	Menghitung jumlah laporan hasil pelaksanaan kegiatan dalam bidang Program dan Informasi; Umum, Dokumentasi dan

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
					Jejaring; Keuangan dan Barang Milik Negara (BMN); Hukum, Organisasi dan Kepegawaian; serta Manajemen Komisi	Jejaring; Keuangan dan Barang Milik Negara (BMN); Hukum, Organisasi dan Kepegawaian; serta Manajemen Komisi
			3	Nilai Reformasi Birokrasi di lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Hasil penilaian mandiri terkait pelaksanaan 8 area perubahan pada Reformasi Birokrasi di lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Hasil PMPRB lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dibagi nilai maksimal unit eselon I dikali 100% $(N/36,30) \times 100\%$

LAMPIRAN II

MATRIK TARGET INDIKATOR PADA RENCANA AKSI PROGRAM

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN TAHUN 2020-2024

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		TARGET				
					2020	2021	2022	2023	2024
I	Program Riset & Inovasi Iptek pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatannya untuk masukan kebijakan program kesehatan	1	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas)	1	1	1	1	2
			2	Jumlah rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan	29	29	29	29	29
			3	Jumlah rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan kesehatan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kebijakan	6	6	6	6	6
			4	Jumlah hasil penelitian yang didaftarkan Kekayaan Intelektual (KI)	29	29	29	29	29

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		TARGET				
					2020	2021	2022	2023	2024
I.a	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis, <i>Life Science</i> , dan Teknologi Dasar Kesehatan	16	16	16	16	16
			2	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan <i>life science</i> bidang kesehatan	3	4	4	4	4
			3	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan biomedis dan gizi masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional	1	1	1	1	1
			4	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	17	18	18	17	21
			5	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	48	49	49	49	49
I.b	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di	1	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian	21	21	21	21	21

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		TARGET				
					2020	2021	2022	2023	2024
	Upaya Kesehatan Masyarakat	bidang Upaya Kesehatan Masyarakat		dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat					
			2	Jumlah riset evaluasi intervensi kesehatan prioritas terkait upaya kesehatan masyarakat	1	1	1	1	1
			3	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah II	1	1	1	7	2
			4	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah V	1	1	1	6	2
			5	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	24	26	30	33	40
			6	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	60	60	60	65	65
I.c	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	16	19	19	19	19

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		TARGET				
					2020	2021	2022	2023	2024
			2	Jumlah riset evaluasi intervensi kesehatan prioritas terkait sumber daya dan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan	1	1	1	1	1
			3	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah I	1	1	1	7	2
			4	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah IV	1	1	1	7	2
			5	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	13	15	18	20	20
			6	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	52	52	53	53	53
I.d	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	1	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	14	14	14	14	14

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		TARGET				
					2020	2021	2022	2023	2024
			2	Jumlah kabupaten/kota yang menerapkan sistem pencatatan kelahiran, kematian, dan penyebab kematian dalam mendukung Pencatatan Sipil dan Statistik Hayati (PS2H)	5	8 ^k	11 ^k	14 ^k	17 ^k
			3	Jumlah rekomendasi penguatan sistem pencatatan data rutin program kesehatan	2	1	1	1	1
			4	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah III	1	1	1	7	2
			5	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	8	9	13	14	15
			6	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	42	42	42	42	42
2	Program Dukungan Manajemen pada Badan Penelitian Dan	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas,	1	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan	78,06	78,69	79,32	79,95	80,58

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		TARGET				
					2020	2021	2022	2023	2024
	Pengembangan Kesehatan	pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan							
2.a	Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Pelaksanaan Program	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	1	Jumlah laporan dukungan manajemen teknis penelitian dan pengembangan kesehatan	5	5	5	5	5
			2	Jumlah laporan dukungan manajemen penelitian dan pengembangan kesehatan	5	5	5	5	5
			3	Nilai Reformasi Birokrasi di lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	57	58	59	60	60

LAMPIRAN III

MATRIK ANGGARAN PADA RENCANA AKSI PROGRAM BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN TAHUN 2020 – 2024

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		ALOKASI (Rp Miliar)					
					2020	2021	2022	2023	2024	Total
I	Program Riset & Inovasi Iptek pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatannya untuk masukan kebijakan program kesehatan	1	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (Risikesnas)	582.658	995.397	924.534	1.025.735	1.021.461	4.549.785
			2	Jumlah rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan						
			3	Jumlah rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan kesehatan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kebijakan						
			4	Jumlah hasil penelitian yang didaftarkan Kekayaan Intelektual (KI)						

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		ALOKASI (Rp Miliar)					
					2020	2021	2022	2023	2024	Total
I.a	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis, <i>Life Science</i> , dan Teknologi Dasar Kesehatan	155.444	350.325	219.284	227.417	238.888	1.191.358
			2	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan <i>life science</i> bidang kesehatan						
			3	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan biomedis dan gizi masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional						
			4	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan						
			5	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional						

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		ALOKASI (Rp Miliar)					
					2020	2021	2022	2023	2024	Total
I.b	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	168.696	275.549	287.676	314.349	304.325	1.350.595
			2	Jumlah riset evaluasi intervensi kesehatan prioritas terkait upaya kesehatan masyarakat						
			3	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah II						
			4	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah V						
			5	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat						
			6	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan						

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		ALOKASI (Rp Miliar)					
					2020	2021	2022	2023	2024	Total
				Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional						
I.c	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	143.530	216.633	228.018	272.218	265.391	1.125.790
			2	Jumlah riset evaluasi intervensi kesehatan prioritas terkait sumber daya dan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan						
			3	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah I						
			4	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah IV						

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		ALOKASI (Rp Miliar)					
					2020	2021	2022	2023	2024	Total
			5	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan						
			6	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional						
I.d	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	1	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	114.988	152.890	189.556	211.751	212.857	882.042
			2	Jumlah kabupaten/kota yang menerapkan sistem pencatatan kelahiran, kematian, dan penyebab kematian dalam mendukung Pencatatan Sipil dan Statistik Hayati (PS2H)						

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		ALOKASI (Rp Miliar)					
					2020	2021	2022	2023	2024	Total
			3	Jumlah rekomendasi penguatan sistem pencatatan data rutin program kesehatan						
			4	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah III						
			5	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan						
			6	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional						
2	Program Dukungan Manajemen pada Badan Penelitian Dan	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan	1	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan	155.497	198.021	205.045	212.626	219.672	990.861

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR		ALOKASI (Rp Miliar)					
					2020	2021	2022	2023	2024	Total
	Pengembangan Kesehatan	manajemen Kementerian Kesehatan								
2.a	Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Pelaksanaan Program	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	1	Jumlah laporan dukungan manajemen teknis penelitian dan pengembangan kesehatan	155.497	198.021	205.045	212.626	219.672	990.861
			2	Jumlah laporan dukungan manajemen penelitian dan pengembangan kesehatan						
			3	Nilai Reformasi Birokrasi di lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan						

LAMPIRAN IV

MATRIK TARGET INDIKATOR NON PRIORITAS PROGRAM RISET DAN INOVASI IPTEK PER SATKER

BADAN LITBANGKES TAHUN 2020 – 2024

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SATKER															
	Puslitbang BTDK	Balai Litbangkes Magelang	Balai Litbangkes Papua	Balai Litbangkes Baturaja	Puslitbang SDYankes	B2P2TOOT Tawangmangu	Balai Litbangkes Aceh	Loka Litbangkes Pangandaran	Puslitbang Ukesmas	B2P2VRP Salatiga	Balai Litbangkes Donggala	Loka Litbangkes Waikabubak	Puslitbang HMK	Balai Litbangkes Banjarnegara	Balai Litbangkes Tanah Bumbu	Total
TARGET TAHUN 2020																
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan																
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis, <i>Life Science</i> , dan Teknologi Dasar Kesehatan	9	3	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	25	9	7	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	48
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	5	2	2	2	-	-	2	-	-	-	2	-	-	2	-	17

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN SATKER	Puslitbang BTDK	Balai Litbangkes Magelang	Balai Litbangkes Papua	Balai Litbangkes Baturaja	Puslitbang SDYankes	B2P2TOOT Tawangmangu	Balai Litbangkes Aceh	Loka Litbangkes Pangandaran	Puslitbang Ukesmas	B2P2VRP Salatiga	Balai Litbangkes Donggala	Loka Litbangkes Waikabubak	Puslitbang HMK	Balai Litbangkes Banjarnegara	Balai Litbangkes Tanah Bumbu	Total
	TARGET TAHUN 2020															
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat																
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	-	-	-	-	-	-	-	-	12	4	3	2	-	-	-	21
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	30	15	9	6	-	-	-	60
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	-	1	1	3	-	-	-	1	7	5	1	2	-	1	2	24
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan																
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	-	-	-	-	9	3	2	2	-	-	-	-	-	-	-	16

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN SATKER	Puslitbang BTDK	Balai Litbangkes Magelang	Balai Litbangkes Papua	Balai Litbangkes Baturaja	Puslitbang SDYankes	B2P2TOOT Tawangmangu	Balai Litbangkes Aceh	Loka Litbangkes Pangandaran	Puslitbang Ukesmas	B2P2VRP Salatiga	Balai Litbangkes Donggala	Loka Litbangkes Waikabubak	Puslitbang HMK	Balai Litbangkes Banjarnegara	Balai Litbangkes Tanah Bumbu	Total
	TARGET TAHUN 2020															
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	-	-	-	-	25	12	7	8	-	-	-	-	-	-	-	52
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	-	1	-	-	2	6	1	1	-	-	-	1	-	1	-	13
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan																
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	3	2	14
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	10	7	42
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3	2	1	8

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SATKER	Puslitbang BTDK	Balai Litbangkes Magelang	Balai Litbangkes Papua	Balai Litbangkes Baturaja	Puslitbang SDYankes	B2P2TOOT Tawangmangu	Balai Litbangkes Aceh	Loka Litbangkes Pangandaran	Puslitbang Ukesmas	B2P2VRP Salatiga	Balai Litbangkes Donggala	Loka Litbangkes Waikabubak	Puslitbang HMK	Balai Litbangkes Banjarnegara	Balai Litbangkes Tanah Bumbu	Total
		TARGET TAHUN 2021															
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan																	
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis, <i>Life Science</i> , dan Teknologi Dasar Kesehatan	9	3	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	25	9	8	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	49
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	6	2	2	2	-	-	2	-	-	-	2	-	-	-	2	-	18
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat																	
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	4	3	2	-	-	-	21

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SATKER															
	Puslitbang BTDK	Balai Litbangkes Magelang	Balai Litbangkes Papua	Balai Litbangkes Baturaja	Puslitbang SDYankes	B2P2TOOT Tawangmangu	Balai Litbangkes Aceh	Loka Litbangkes Pangandaran	Puslitbang Ukesmas	B2P2VRP Salatiga	Balai Litbangkes Donggala	Loka Litbangkes Waikabubak	Puslitbang HMK	Balai Litbangkes Banjarnegara	Balai Litbangkes Tanah Bumbu	Total
TARGET TAHUN 2021																
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	30	15	9	6	-	-	-	60
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	-	1	1	1	-	-	-	1	10	6	2	1	-	1	2	26
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan																
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	-	-	-	-	12	3	2	2	-	-	-	-	-	-	-	19
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	-	-	-	-	25	12	7	8	-	-	-	-	-	-	-	52
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	-	-	-	-	6	6	1	1	-	-	-	1	-	-	-	15

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SATKER															
	Puslitbang BTDK	Balai Litbangkes Magelang	Balai Litbangkes Papua	Balai Litbangkes Baturaja	Puslitbang SDYankes	B2P2TOOT Tawangmangu	Balai Litbangkes Aceh	Loka Litbangkes Pangandaran	Puslitbang Ukesmas	B2P2VRP Salatiga	Balai Litbangkes Donggala	Loka Litbangkes Waikabubak	Puslitbang HMK	Balai Litbangkes Banjarnegara	Balai Litbangkes Tanah Bumbu	Total
	TARGET TAHUN 2021															
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan																
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	3	2	14
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	10	7	42
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	1	1	9

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN SATKER	Puslitbang BTDK	Balai Litbangkes Magelang	Balai Litbangkes Papua	Balai Litbangkes Baturaja	Puslitbang SDYankes	B2P2TOOT Tawangmangu	Balai Litbangkes Aceh	Loka Litbangkes Pangandaran	Puslitbang Ukesmas	B2P2VRP Salatiga	Balai Litbangkes Donggala	Loka Litbangkes Waikabubak	Puslitbang HMK	Balai Litbangkes Banjarnegara	Balai Litbangkes Tanah Bumbu	Total
	TARGET TAHUN 2022															
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan																
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis, <i>Life Science</i> , dan Teknologi Dasar Kesehatan	9	3	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	25	9	8	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	49
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	6	2	2	2	-	-	2	-	-	-	2	-	-	2	-	18
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat																
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	-	-	-	-	-	-	-	-	12	4	3	2	-	-	-	21

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN SATKER	Puslitbang BTDK	Balai Litbangkes Magelang	Balai Litbangkes Papua	Balai Litbangkes Baturaja	Puslitbang SDYankes	B2P2TOOT Tawangmangu	Balai Litbangkes Aceh	Loka Litbangkes Pangandaran	Puslitbang Ukesmas	B2P2VRP Salatiga	Balai Litbangkes Donggala	Loka Litbangkes Waikabubak	Puslitbang HMK	Balai Litbangkes Banjarnegara	Balai Litbangkes Tanah Bumbu	Total
	TARGET TAHUN 2022															
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	30	15	9	6	-	-	-	60
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	-	1	2	2	-	-	1	1	10	7	2	1	-	2	1	30
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan																
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	-	-	-	-	12	3	2	2	-	-	-	-	-	-	-	19
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	-	-	-	-	25	12	7	9	-	-	-	-	-	-	-	53
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	-	1	-	-	6	7	1	1	-	-	1	1	-	-	-	18

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN SATKER	Puslitbang BTDK	Balai Litbangkes Magelang	Balai Litbangkes Papua	Balai Litbangkes Baturaja	Puslitbang SDYankes	B2P2TOOT Tawangmangu	Balai Litbangkes Aceh	Loka Litbangkes Pangandaran	Puslitbang Ukesmas	B2P2VRP Salatiga	Balai Litbangkes Donggala	Loka Litbangkes Waikabubak	Puslitbang HMK	Balai Litbangkes Banjarnegara	Balai Litbangkes Tanah Bumbu	Total
	TARGET TAHUN 2022															
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan																
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	3	2	14
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	10	7	42
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	6	1	3	13

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SATKER	Puslitbang BTDK	Balai Litbangkes Magelang	Balai Litbangkes Papua	Balai Litbangkes Baturaja	Puslitbang SDYankes	B2P2TOOT Tawangmangu	Balai Litbangkes Aceh	Loka Litbangkes Pangandaran	Puslitbang Ukesmas	B2P2VRP Salatiga	Balai Litbangkes Donggala	Loka Litbangkes Waikabubak	Puslitbang HMK	Balai Litbangkes Banjarnegara	Balai Litbangkes Tanah Bumbu	Total
		TARGET TAHUN 2023															
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan																	
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis, <i>Life Science</i> , dan Teknologi Dasar Kesehatan	9	3	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	25	9	8	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	49
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	6	2	2	2	-	-	1	-	-	-	2	-	-	2	-	-	17
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat																	
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	4	3	2	-	-	-	21

SATKER	Puslitbang BTDK	Balai Litbangkes Magelang	Balai Litbangkes Papua	Balai Litbangkes Baturaja	Puslitbang SDYankes	B2P2TOOT Tawangmangu	Balai Litbangkes Aceh	Loka Litbangkes Pangandaran	Puslitbang Ukesmas	B2P2VRP Salatiga	Balai Litbangkes Donggala	Loka Litbangkes Waikabubak	Puslitbang HMK	Balai Litbangkes Banjarnegara	Balai Litbangkes Tanah Bumbu	Total
	TARGET TAHUN 2023															
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	35	15	9	6	-	-	-	65
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	-	2	2	2	-	-	1	1	10	8	2	1	-	2	2	33
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan																
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	-	-	-	-	12	3	2	2	-	-	-	-	-	-	-	19
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	-	-	-	-	25	12	7	9	-	-	-	-	-	-	-	53
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	-	1	-	-	6	8	2	1	-	-	-	1	-	1	-	20

SATKER	Puslitbang BTDK	Balai Litbangkes Magelang	Balai Litbangkes Papua	Balai Litbangkes Baturaja	Puslitbang SDYankes	B2P2TOOT Tawangmangu	Balai Litbangkes Aceh	Loka Litbangkes Pangandaran	Puslitbang Ukesmas	B2P2VRP Salatiga	Balai Litbangkes Donggala	Loka Litbangkes Waikabubak	Puslitbang HMK	Balai Litbangkes Banjarnegara	Balai Litbangkes Tanah Bumbu	Total
	TARGET TAHUN 2023															
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan																
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	3	2	14
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	10	7	42
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	2	1	6	1	2	14

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN SATKER	Puslitbang BTDK	Balai Litbangkes Magelang	Balai Litbangkes Papua	Balai Litbangkes Baturaja	Puslitbang SDYankes	B2P2TOOT Tawangmangu	Balai Litbangkes Aceh	Loka Litbangkes Pangandaran	Puslitbang Ukesmas	B2P2VRP Salatiga	Balai Litbangkes Donggala	Loka Litbangkes Waikabubak	Puslitbang HMK	Balai Litbangkes Banjarnegara	Balai Litbangkes Tanah Bumbu	Total
	TARGET TAHUN 2024															
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan																
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis, <i>Life Science</i> , dan Teknologi Dasar Kesehatan	9	3	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	25	9	8	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	49
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	7	2	3	3	-	-	2	-	-	-	2	-	-	1	1	21
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat																
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	-	-	-	-	-	-	-	-	12	4	3	2	-	-	-	21

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN SATKER	Puslitbang BTDK	Balai Litbangkes Magelang	Balai Litbangkes Papua	Balai Litbangkes Baturaja	Puslitbang SDYankes	B2P2TOOT Tawangmangu	Balai Litbangkes Aceh	Loka Litbangkes Pangandaran	Puslitbang Ukesmas	B2P2VRP Salatiga	Balai Litbangkes Donggala	Loka Litbangkes Waikabubak	Puslitbang HMK	Balai Litbangkes Banjarnegara	Balai Litbangkes Tanah Bumbu	Total
	TARGET TAHUN 2024															
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	35	15	9	6	-	-	-	65
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	-	2	2	2	-	-	1	2	10	9	5	2	-	3	2	40
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan																
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	-	-	-	-	12	3	2	2	-	-	-	-	-	-	-	19
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	-	-	-	-	25	12	7	9	-	-	-	-	-	-	-	53
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	-	1	-	-	6	9	2	1	-	-	-	1	-	-	-	20

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN SATKER	Puslitbang BTDK	Balai Litbangkes Magelang	Balai Litbangkes Papua	Balai Litbangkes Baturaja	Puslitbang SDYankes	B2P2TOOT Tawangmangu	Balai Litbangkes Aceh	Loka Litbangkes Pangandaran	Puslitbang Ukesmas	B2P2VRP Salatiga	Balai Litbangkes Donggala	Loka Litbangkes Waikabubak	Puslitbang HMK	Balai Litbangkes Banjarnegara	Balai Litbangkes Tanah Bumbu	Total
	TARGET TAHUN 2024															
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan																
1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	3	2	14
2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	10	7	42
3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	-	2	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	6	3	2	15

PENGARAH:

Slamet, Nana Mulyana.

KONTRIBUTOR:

Siswanto, Dede Anwar Musadad, Vivi Setyawaty, Karyana, Doddy Izwardy, Sugianto, Joko Waluyo, Akhmad Saikhu, Harimat Hendarwan, Antonius Oktavian, Suryati Kumorowulan, Muh Faozan, Jastal, Roy Nusa R.E.S., Yulian Taviv, Hijaz Nuhung, Rosiana Kali Kulla, Fahmi Ichwansyah, R. Herry Bagdja, Nagiot Cansalony Tambunan, Lidwina Salim, Muhammad Rijadi, Suskamdani, Awal Prichatin Kusumadewi, Cahaya Indriaty Rajagukguk, Kuswati Ningsih, Indra Kurniawan, Melyana, Dini Yulianti, Trisno Mulyono.

TIM PENYUSUN:

Nirmala Ahmad Ma'ruf, Ida Ayu Made Rai Astuti, Fairuz Wardaty, Ani Mardhiani, Titin Delia, Martin Lasty Marbun, Adid Muqtadiroh, Tri Ramadhani.